

**PENGARUH *PARENTING STYLE AUTHORITATIVE* ORANG TUA  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN JENJANG KARIER  
PADA SISWA KELAS XII IPA MAN 2 JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:  
Nanda Mayang Wahyuningtias  
NIM : 204103030032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

**FAKULTAS DAKWAH**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**JUNI 2024**

**PENGARUH *PARENTING STYLE AUTHORITATIVE* ORANG TUA  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN JENJANG KARIER  
PADA SISWA KELAS XII IPA MAN 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
Nanda Mayang Wahyuningtias  
NIM : 204103030032

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH**

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**JUNI 2024**

**PENGARUH *PARENTING STYLE AUTHORITATIVE* ORANG TUA  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN JENJANG KARIER  
PADA SISWA KELAS XII IPA MAN 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Nanda Mayang Wahyuningtias  
NIM : 204103030032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Disetujui Pembimbing  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
  
Fuadatul Huroqiyah, S.Ag., M.Si.  
NIP. 19750524 200003 2 002

**PENGARUH *PARENTING STYLE AUTHORITYTATIVE* ORANG TUA  
TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN JENJANG KARIER  
PADA SISWA KELAS XII IPA MAN 2 JEMBER**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan Konseling Islam


Hari : Rabu

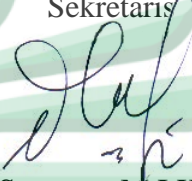
Tanggal : 19 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
David Ilham Yusuf, M.Pd.I.  
NIP. 198507062019031007

  
Dhama Suroyya, M.I.Kom, C.PC  
NIP. 198806272019032009

Anggota :

1. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.

2. Fuadatul Huroniyah, S.Ag., M.Si

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Dakwah

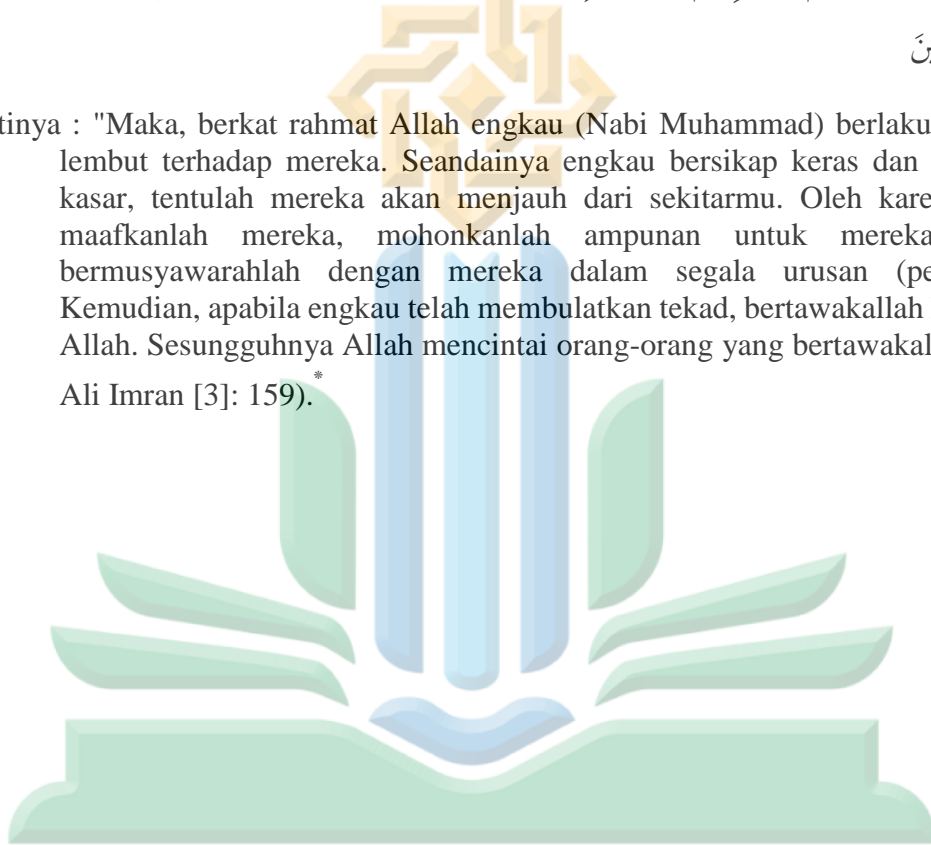


  
Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.  
NIP.197302272000031001

## MOTTO

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ ۗ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ ۗ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya : "Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal." (Q.S Ali Imran [3]: 159).\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT Tuhan semesta alam, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa selesainya penelitian ini tidak lepas dari dukungan, doa, dan harapan dari orang-orang terdekat. Maka dari itu penulis ingin menyampaikan pengabdian sedalam-dalamnya dengan mempersembahkan karya tulis ini kepada :

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Ainul Ulum dan Ibu Sri Sutarti. Terima kasih atas segala kasih sayang, dukungan, serta doa-doa yang selalu terpanjatkan untuk menembus segala ketidak mungkinan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan penuh keyakinan.
2. Kakak kandung saya Wahyu Muttaqi Akbar dan Kakak Ipar saya Greshia Becky Rhisma Indah, serta keponakan saya Muhammad Shaquille Reynand Kenzo yang telah memberikan dukungan dan semangat, serta selalu menyambut saya dengan manis ketika saya pulang ke rumah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan kemudahan dan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang dan penuh dengan kemuliaan ilmu.

Penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) Fakultas Dakwah, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta bertujuan untuk menggali dan menambah wawasan khazanah keilmuan. Selesaiannya skripsi dengan judul “Pengaruh *Parenting Style Authoritative* Orang Tua terhadap Pengambilan Keputusan Jenjang Karier pada Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023-2024” tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan kali ini penulis dengan kerendahan hati ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag.,MM.,CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizatul Umam,M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

3. Bapak David Ilham Yusuf M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Siti Raudhatul Jannah S.Ag, M.Med.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik.
5. Ibu Fuadatul Huroniyah S.Ag., M.Si selaku Dosen Pembimbing dalam menyusun skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, serta bimbingan selama menyusun skripsi.
6. Seluruh dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
7. Bapak kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember, Drs. Riduwan yang telah memberikan izin sehingga penulis dapat melakukan penelitian pada siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember.
8. Ibu Khoirul Anwarwati, S.Th.I, S.Pd selaku guru bimbingan konseling di MAN 2 Jember yang telah memberikan bimbingan dan membantu penulis pada saat melakukan penelitian di MAN 2 Jember.
9. Siswa-siswi kelas XII IPA MAN 2 Jember yang telah bersedia membantu penulis dalam pengisian angket penelitian sehingga penulis dapat mengerjakan penelitian ini hingga selesai.
10. Sahabat seperjuangan saya Ningsi, Shindy Ayu Septiana, Yunita Ismi Zakia, dan Kakak Tingkat saya Ainny Nur Kholida yang telah membantu dan memberikan pengetahuan dalam kesulitan penulisan skripsi ini.



11. Teman-teman seperjuangan di perantauan yang selalu kebersamai penulis dan memberikan dukungan serta semangat dalam proses perkuliahan hingga penulis sampai di tahap ini.
12. Seluruh pihak yang telah kebersamai dan memberikan bantuan dalam proses penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas kontribusi yang diberikan oleh semua pihak, semoga dapat tercatat sebagai amal baik yang diterima oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka besar harapan penulis bagi pembaca agar memberikan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Dan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi sesama.

Jember, 28 Mei 2024  
Penulis,

Nanda Mayang W.  
NIM. 204103030032

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ABSTRAK

**Nanda Mayang Wahyuningtias, 2024** : “*Pengaruh Parenting Style Authoritative Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Jenjang Karier pada Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Jember.*”

**Kata Kunci** : *Parenting Style Authoritative*, Orang Tua, Keputusan Jenjang Karier

Orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh pada anak saat memilih karier terutama pada siswa kelas XII yang akan melanjutkan jenjang kariernya setelah lulus sekolah menengah atas. MAN 2 Jember merupakan sekolah yang sudah menerapkan layanan bimbingan konseling karier untuk memberikan peranan penting dalam pemilihan karier para siswanya. Dukungan positif orang tua sangat membantu dalam pemilihan anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam pendampingan anak adalah membentuk *parenting* atau pola asuh yang tepat. Dalam macam-macam pola pengasuhan orang tua diketahui salah satunya adalah *parenting style authoritative* atau pola asuh jenis demokratis. *Parenting style authoritative* merupakan jenis pengasuhan orang tua dengan perlakuan membentuk kepribadian anak dengan cara memprioritaskan kepentingan anak yang bersikap rasional atau pemikiran-pemikiran, mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, dan membantu anak untuk belajar mengambil keputusan dan tanggung jawabnya sendiri, terutama pengambilan keputusan jenjang kariernya. Dari permasalahan tersebut akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh *parenting style authoritative* orang tua terhadap pengambilan keputusan jenjang karier pada siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember”.

Rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh *parenting style authoritative* orang tua terhadap pengambilan keputusan jenjang karier pada siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember rahun pelajaran 2023-2024?

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh *parenting style authoritative* orang tua terhadap pengambilan keputusan jenjang karier pada siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember rahun pelajaran 2023-2024.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *asosiatif*. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 43 responden dengan kriteria siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember yang orang tuanya menggunakan *parenting style authoritative*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* serta pengambilan datanya menggunakan observasi, angket kuesioner, dan dokumentasi.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis linear regresi sederhana dan sampai pada simpulan terdapat pengaruh *parenting style authoritative* orang tua terhadap pengambilan keputusan jenjang karier siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember sebesar 14,4%, sisanya 85,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan pada penelitian ini.

## DAFTAR ISI

	Hal.
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	12
1. Variabel Penelitian.....	12
2. Indikator Penelitian.....	13
F. Definisi Operasional.....	15
G. Asumsi Penelitian.....	15
H. Hipotesis .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	19

B. Kajian Teori.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	50
B. Populasi dan Sampel.....	51
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	53
D. Analisis Data .....	59
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>65</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	65
B. Penyajian Data.....	69
C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	73
D. Pembahasan .....	85
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>96</b>

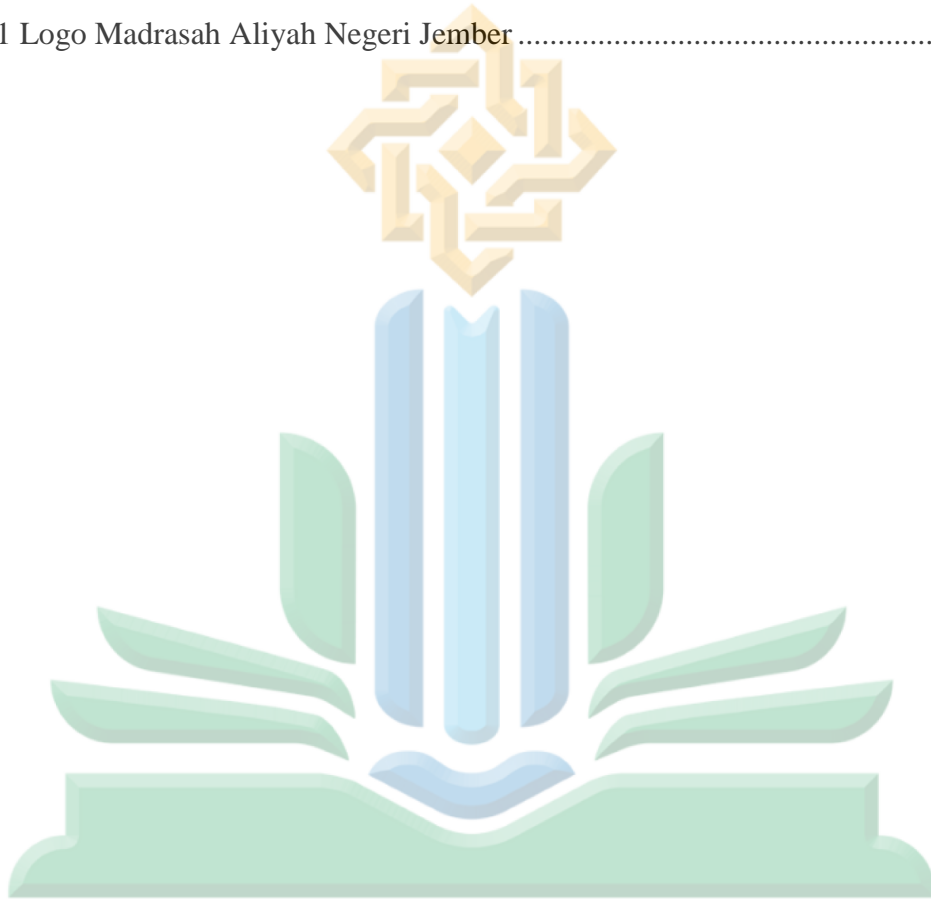
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal.</b>
1. 1	Indikator Penelitian .....	13
2. 1	Penelitian Terdahulu .....	23
3. 1	Penilaian Skor <i>Skala Likert</i> .....	54
3. 2	<i>Blue Print</i> Skala Pola Asuh .....	55
3. 3	<i>Blue Print</i> Skala <i>Parenting Style Authoritative</i> .....	57
3. 4	<i>Blue Print</i> Skala Pengambilan Keputusan Karier .....	58
4. 1	Data Sampel Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Jember .....	68
4. 2	Resonden Berdasarkan Kelas .....	72
4. 3	Responden Berdasarkan Rencana Setelah Lulus Sekolah .....	72
4. 4	Hasil Uji Validitas Variabel (X) <i>Parenting Style Authoritative</i> .....	73
4. 5	Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Keputusan Jenjang Karier .....	74
4. 6	Hasil Uji Reabilitas <i>Parenting Style Authoritative</i> .....	76
4. 7	Hasil Uji Reabilitas Keputusan Jenjang Karier .....	76
4. 8	Perhitungan Kategori Variabel X .....	77
4. 9	Jumlah Kategorisasi Variabel (X) .....	78
4. 10	Perhitungan Kategori Variabel (Y) .....	79
4. 11	Jumlah Kategorisasi Variabel (X) .....	79
4. 12	Hasil Uji Normalitas .....	80
4. 13	Hasil Uji Linearitas .....	81
4. 14	Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	82
4. 15	Uji Anova .....	82
4. 16	Hasil Uji t .....	83

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4. 1 Logo Madrasah Aliyah Negeri Jember .....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah aspek penting dalam kehidupan manusia yang tak dapat diabaikan. Dunia pendidikan berperan sebagai awal yang menentukan jalur karier seseorang.<sup>2</sup> Di tingkat sekolah dasar, siswa diperkenalkan dengan berbagai jenis pekerjaan. Di jenjang SLTP, seiring dengan perkembangan mereka, siswa diberikan informasi tentang karier yang meningkatkan kesadaran mereka terhadap berbagai jenis pekerjaan. Pada tingkat SLTA, informasi yang diberikan membantu siswa mempersiapkan pilihan karier atau pekerjaan. Selanjutnya, di perguruan tinggi, pemilihan dan penempatan mahasiswa dalam jurusan atau program studi sesuai dengan minat dan bakat mereka sangatlah penting. Seluruh jenjang pendidikan penting, namun masa sekolah menengah adalah periode yang paling berpengaruh terhadap perkembangan karier.<sup>3</sup>

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), yang merupakan landasan penyelenggaraan pendidikan, konsep pendidikan juga dijelaskan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 sebagai upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi spiritual, pengendalian diri,

---

<sup>2</sup>A. Muri Yusuf, *Kiat Sukses dalam Karier* (Jakarta: Ghalia Indonesia 2002), hal. 59

<sup>3</sup> Manrihu, Mohammad Thayeb. *Pengantar bimbingan dan konseling karier* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 143-144

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>4</sup>

Di sekolah, remaja atau siswa biasanya mendapatkan layanan bimbingan karier yang memadai, termasuk informasi mengenai berbagai alternatif pilihan pendidikan lanjutan dan perencanaan karier. Bimbingan karier adalah bagian dari bimbingan konseling yang dirancang khusus untuk membantu siswa mandiri dalam mengambil keputusan karier. Tersedianya pemahaman karier sejak awal, siswa akan lebih mudah memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi tanpa mengalami kebingungan.

Pilihan karier adalah hasil dari proses yang melibatkan pemahaman diri, pemahaman tentang karier, dan pengambilan keputusan terkait karier. Jelas bahwa pengambilan keputusan ini adalah aspek penting dalam pemilihan dan perkembangan karier. Pemilihan karier merupakan momen atau peristiwa penting dalam hidup seseorang. Cita-cita harus didukung oleh kemampuan, sikap, minat, nilai, serta usaha untuk mencapainya. Tiga elemen yang saling berkaitan dalam karier adalah apa yang diinginkan, apa yang dimiliki, dan apa yang dilakukan.<sup>5</sup>

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh dalam pemilihan karier siswa adalah orang tua. Dalam memilih karier yang diinginkan, anak sangat membutuhkan dukungan positif dari orang tuanya. Sebaliknya, jika anak memilih kariernya dengan pemaksaan orang tua, maka akan berakibat pada

---

<sup>4</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (5) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>5</sup> Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2018) hal 7



pemilihan karier dan jabatannya nanti. Pengaruh orang tua terhadap pemilihan karier anak bisa beragam; beberapa orang tua mendidik anaknya berdasarkan prinsip-prinsip modern, sementara yang lain mengikuti pandangan yang lebih tradisional atau konservatif. Salah satu cara orang tua mendampingi anak dalam memilih karier adalah dengan menerapkan pola asuh yang tepat.

*Parenting* merupakan terjemah kata pola asuh dalam Bahasa Inggris. Pola asuh diartikan sebagai “pola pengasuhan anak yang berlaku dalam keluarga, yaitu bagaimana keluarga membentuk perilaku generasi berikutnya sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat”.<sup>6</sup> Dalam keluarga, seorang anak belajar perilaku dasar yang penting untuk hidupnya. Anak akan meniru perilaku orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena orang tua adalah lingkungan terdekat yang selalu ada di sekitarnya dan menjadi figur panutan bagi anak.

Menurut pandangan Singgih D. Gunarsa, pola asuh adalah gambaran yang digunakan oleh orang tua dalam merawat, menjaga, dan mendidik anak. Sementara itu, menurut Chabib Thoaha, pola asuh merupakan metode terbaik yang dapat diambil oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai bentuk tanggung jawab kepada mereka. Adapun ahli lain seperti Sam Vaknin memberikan pandangan bahwa pola asuh sebagai “*parenting is*

*interaction between parent's and children during their care*".<sup>7</sup> Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua meliputi semua bentuk interaksi antara orang tua dan anak, di mana orang tua mengarahkan perilaku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang mereka anggap terbaik. Tujuannya adalah agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang dengan sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, rasa ingin tahu, kemampuan bersosialisasi, dan orientasi terhadap kesuksesan.<sup>8</sup>

Seorang psikolog yang terkenal dengan penelitiannya mengenai pola asuh orang tua, Diana Baumrind mengidentifikasi pola asuh orang tua mempunyai tiga pola utama yang menjadi dasar pendidikan orang tua terhadap anaknya. Pola asuh pertama adalah jenis pola asuh otoritatif (*parenting style authoritative*), orang tua menetapkan aturan yang jelas dan harapan terbaik orang tua terhadap anak-anaknya, orang tua bersifat hangat dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak mereka, orang tua cenderung memberikan penjelasan tentang mengapa aturan tersebut penting dan melibatkan anak-anak dalam pengambilan keputusan. Pola asuh kedua adalah jenis pola asuh otoriter (*parenting style authoritarian*), orang tua memiliki harapan besar terhadap anak-anak mereka dan menetapkan aturan yang ketat, orang tua cenderung kurang responsif terhadap kebutuhan anak-anak dan lebih fokus pada ketaatan dan kedisiplinan anak. Pola asuh yang terakhir adalah jenis pola asuh permisif (*parenting style permissive*), orang

<sup>7</sup> Al. Tridhonanto & beranda agency. *Mengembangkan pola asuh demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018). Hal. 4

<sup>8</sup> Al. Tridhonanto & beranda agency. *Mengembangkan pola asuh demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018). Hal. 5

tua bersifat hangat dan responsif terhadap anak-anak mereka tetapi kurang memperhatikan aturan dan batasan, orang tua cenderung lebih seperti teman bermain daripada otoritas, anak-anak dari orang tua seperti ini cenderung sangat bebas tetapi kurang terampil dalam mengatur diri sendiri dan menghadapi konsekuensi.<sup>9</sup>

Diantara jenis-jenis pola asuh yang telah disebutkan, pola asuh autoritatif atau demokratis diyakini sebagai jenis pola asuh dengan pendekatan yang paling efektif untuk menunjang perkembangan anak yang sehat dan mandiri. Dengan memberikan keseimbangan antara kasih sayang dan tuntutan orang tua. Pola asuh demokratis juga mendorong anak untuk mengembangkan keterampilan sosial, penyesuaian diri, dan kemandirian dalam hidupnya.

Pada pasal 9 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. “Ayat (1) Setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. Ayat (1a) Setiap anak berhak mendapatkan perlindungan di satuan pendidikan dari kejahatan seksual dan kekerasan yang dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, sesama peserta didik, dan/atau pihak lain. Ayat (2) Selain mendapatkan hak anak sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (1a), anak penyandang

<sup>9</sup> P. Sooriya, *Parenting Styles* (Solapur, Laxmi Book Publication, 2017), 8.

disabilitas berhak memperoleh pendidikan luar biasa dan anak yang memiliki keunggulan berhak mendapatkan pendidikan khusus.”<sup>10</sup>

Kewajiban orang tua dalam memberikan pendidikan terhadap anaknya, sudah dijelaskan dalam Al-Quran. Hal tersebut ditunjukkan pada Surah Al-Baqarah (2) ayat 233 yang berbunyi :

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَمِّمَ الرِّضَاعَةَ ۖ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ  
رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۖ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَا تُضَارُّ وُلْدُهُ بِوَالِدَيْهَا وَلَا مَوْلُودٌ  
لَهُ بِوَالِدَيْهِ ۖ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ  
عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُم بِالْمَعْرُوفِ ۗ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۚ ٢٣٣

Artinya : "Ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Kewajiban ayah menanggung makan dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibebani, kecuali sesuai dengan kemampuannya. Janganlah seorang ibu dibuat menderita karena anaknya dan jangan pula ayahnya dibuat menderita karena anaknya. Ahli waris pun seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) berdasarkan persetujuan dan musyawarah antara keduanya, tidak ada dosa atas keduanya. Apabila kamu ingin menyusukan anakmu (kepada orang lain), tidak ada dosa bagimu jika kamu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan."<sup>11</sup> QS. Al-Baqarah[2]:233

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Pasal 9 ayat 1, 1a, dan 2, [https://learning.hukumonline.com/wp-content/uploads/2021/09/UU\\_NO\\_35\\_2014.pdf](https://learning.hukumonline.com/wp-content/uploads/2021/09/UU_NO_35_2014.pdf) digilib.uinkhas.ac.id

<sup>11</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, (Semarang: Toha Putra, 1989), Al-Baqarah ayat 233.

Ayat ini menekankan tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan dan perhatian kepada anak, termasuk kewajiban menyediakan makanan dan pakaian dengan cara yang baik. Merupakan kekeliruan jika berpikir bahwa pendidikan dari orang tua hanya berupa "pemberian" yang bisa digantikan oleh guru di sekolah. Pendidikan adalah hak yang harus diterima anak dari kedua orang tuanya.

Sebuah hadis yang berbunyi, artinya *“Allah menamakan mereka Abrar (orang-orang yang berbakti), karena mereka berbakti kepada orang tua dan anak-anak. Sebagaimana bapakmu memiliki hak atasmu, maka demikian juga anakmu memiliki hak atasmu”*. (HR. Bukhari). Hadis tersebut menjelaskan orang tua bertanggung jawab dan berkewajiban memberikan pendidikan untuk mengembangkan potensi dasar anak. Potensi anak tidak akan berkembang secara optimal tanpa perhatian yang cukup dari orang tua. Oleh karena itu, pengembangan potensi anak, terutama dalam hal kecerdasan intelektual, emosional, dan sosial, awalnya bergantung pada peran orang tua.<sup>12</sup>

Dalam penelitian sebelumnya yaitu skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pilihan Karier Remaja di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar” yang ditulis oleh Putri Aulia Suryani tahun 2022, menyatakan bahwa beberapa remaja sudah memiliki pilihan karier untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan ada pula yang ingin bekerja langsung. Dalam menentukan pilihan karier tersebut

<sup>12</sup> Suharsono, Mencerdaskan Anak, (Jakarta: Insani Press, 2004) h. 18

remaja tidak lepas dari arahan orang tuanya, selain itu dalam beberapa fenomena remaja menentukan kariernya, orang tua ada yang menyetujuinya ada pula orang tua yang tidak menyetujuinya karena orang tua sudah mempunyai pilihan karier sendiri untuk anaknya.<sup>13</sup>

Selain orang tua, lingkungan sekolah juga memberikan peranan penting dalam pemilihan karier siswa, contohnya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember. Meskipun MAN 2 Jember telah mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling karier untuk membantu siswa dalam pemilihan karier, tidak dapat dijamin bahwa layanan tersebut selalu sesuai dengan keputusan karier siswa. Beberapa dari mereka masih merasa bingung dalam menentukan pilihan jurusan, perguruan tinggi, atau pekerjaan setelah lulus. Memilih jurusan dan perguruan tinggi adalah bagian dari proses memilih karier di masa depan. Dengan demikian peran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak, dalam hal ini orang tua yang memiliki pola asuh autoritatif atau demokratis akan memberikan kesempatan pada anak untuk mandiri dalam memilih jenjang karier yang diminati.

Berdasarkan permasalahan dari penjelasan tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “Pengaruh *Parenting Style Authoritative* Orang Tua terhadap Pengambilan Keputusan Jenjang Karier pada Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”.

<sup>13</sup>Putri Aulia Suryani, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pilihan Karier Remaja Di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini membahas permasalahan tentang apakah ada pengaruh *parenting style authoritative* orang tua terhadap pengambilan keputusan jenjang karier pada siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah gambaran tentang apa yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan ini harus selaras dan konsisten dengan masalah yang telah dirumuskan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *parenting style authoritative* orang tua terhadap pengambilan keputusan jenjang karier pada siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember tahun pelajaran 2023/2024.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian mencakup kontribusi yang akan diberikan setelah penelitian dilakukan. Ini mencakup manfaat teoritis dan praktis, baik bagi peneliti, instansi terkait, maupun masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian haruslah dapat diwujudkan secara realistis.<sup>14</sup> Manfaat penelitian tersebut antara lain adalah :

## 1. Manfaat Teoritis

Penulisan penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat dan kontribusi kepada semua individu. Berupa kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan, menjadi referensi yang berguna, serta dapat memperluas pemahaman teoritis, terutama mengenai penelitian yang membahas topik tentang pengaruh *parenting style authoritative* orang tua terhadap pengambilan keputusan jenjang karier siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Kontribusi pada penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti kepada pihak yang berkepentingan sebagai berikut:

### a. Bagi MAN 2 Jember

Harapan bagi lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang pentingnya *parenting* orang tua yang seharusnya demokratis terhadap keputusan jenjang karier siswa, khususnya kelas XII.

### b. Bagi Orang Tua

Harapan bagi orang tua, penelitian ini memberikan pandangan terkait segala bentuk pola asuh yang seharusnya memiliki tujuan yang baik untuk anak mereka. Khususnya dalam *parenting style authoritative*, orang tua memiliki karakter pengasuhan yang lebih dominan terhadap hak dan kewajiban anak, sehingga anak lebih



c. Bagi Siswa

Harapan bagi siswa kelas XII yang sedang dalam proses pemilihan karier, diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan pilihan karier pada jenjang berikutnya.

d. Bagi Peneliti

Harapan bagi peneliti, penelitian ini akan memberikan manfaat bagi peneliti dengan meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan pemahaman penulis tentang pengaruh *parenting style authoritative* orang tua terhadap pengambilan keputusan jenjang karier siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memenuhi persyaratan dalam meraih gelar sarjana dengan menyelesaikan skripsi.

e. Bagi Peneliti Lain

Harapan bagi peneliti lain, penelitian ini dapat menyediakan informasi yang berharga dan menjadi sumber referensi mengenai variabel tambahan yang ditemukan dalam penelitian lapangan, serta dapat digunakan sebagai dasar perbandingan dan acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh *parenting style authoritative* orang tua terhadap pengambilan keputusan jenjang karier siswa.

f. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Kontribusi penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi kampus UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan bertambahnya literatur yang ada mengenai pengaruh *parenting style authoritative* orang tua terhadap pengambilan keputusan jenjang karier pada siswa.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian pada dasarnya merupakan semua hal yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki guna mendapatkan informasi tentang topik tersebut, dan kemudian diambil kesimpulannya.<sup>15</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang merupakan variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat), sebagai berikut:

#### a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab perubahan atau kemunculan variabel dependen (terikat). Variabel bebas biasanya disimbolkan dengan X. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang menjadi fokus adalah *parenting style authoritative* orang tua, sebagai variabel bebas (X).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil dari variabel lain. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya adalah pengambilan keputusan mengenai jenjang karier siswa, yang disimbolkan dengan Y.

## 2. Indikator Penelitian

Setelah variabel penelitian teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah menetapkan indikator-indikator variabel. Indikator variabel merupakan representasi konkret dari variabel yang sedang diteliti. Indikator ini digunakan sebagai dasar untuk merumuskan pertanyaan atau item dalam instrumen penelitian seperti kuesioner, wawancara, dan observasi.<sup>16</sup> Adapun indikator-indikator dari variabel penelitian ini adalah :

**Tabel 1. 1**  
**Indikator Penelitian**

Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel
1. <i>Parenting style authoritative</i> orang tua (variabel X/independen)  (Diana Baumrind, 1966)	a. Memiliki sikap acceptance yang tinggi /kontrol yang tinggi	1. Orang tua mengontrol kegiatan anak 2. Perhatian tinggi terhadap kegiatan anak 3. Mendengarkan pendapat anak 4. Mendukung keputusan anak
	b. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak	1. Perhatian terhadap kebutuhan anak

Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel
2. Pengambilan keputusan jenjang karier (variabel Y/dependen)  (Conger, 1991)		2. Memberi hadiah atau pujian saat anak berprestasi 3. Membantu menyelesaikan masalah anak
	c. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan	1. Berdiskusi tentang masa depan anak 2. Mendengarkan pendapat/argumen anak 3. Memberikan ruang bertanya untuk anak
	d. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan baik	1. Memberikan penjelasan atas keputusan orang tua kepada anak 2. Memberikan arahan ketika anak berbuat kesalahan
	a. Pengetahuan mengenai karier	1. Pengetahuan tentang dunia kerja dan karier 2. Peluang
	b. Pemahaman diri	1. Kemauan individu menilai kelemahan dan kelebihan diri
	c. Kecocokan pilihan karier dengan diri	1. Kemampuan individu dalam membuat pilihan untuk mengambil keputusan yang tepat dan sesuai
	d. Minat	1. Keinginan individu dalam memilih bidang karier yang sesuai

Variabel	Sub Variabel	Indikator Variabel
	e. Proses membuat keputusan	1. Perubahan yang diambil untuk menghasilkan dan menentukan pengambilan keputusan karier
	f. Masalah interpersonal	1. Kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan karier

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi makna atau menetapkan kegiatan atau membenarkan operasi yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

1. *Parenting style authoritative* adalah pendekatan orang tua dalam mendidik

anak yang bersifat demokratis, di mana mereka memberikan dukungan, kehangatan, dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak mereka. Pola asuh autoritatif adalah pola asuh orang tua juga memiliki ciri-ciri orang tua yang bersifat hangat dan responsif akan tetapi juga menetapkan aturan dan batasan kepada anak, orang tua terbuka dan menghargai pendapat anak dengan memberikan penjelasan dan berdiskusi dengan anak tentang

kebijakan, aturan, dan konsekuensi dari tindakan mereka, serta keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan anak dengan berpartisipasi membantu anak-anak untuk belajar mengambil keputusan secara mandiri.

2. Pengambilan keputusan jenjang karier adalah proses aktif untuk mengidentifikasi dan menentukan pilihan di antara berbagai opsi yang muncul dalam pemilihan karier. Proses ini dilakukan dengan kesungguhan dan perhatian penuh untuk memastikan kesuksesan karier di masa depan.

### G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian, yang juga dikenal sebagai anggapan dasar, merujuk pada dasar pemikiran yang menjadi titik awal dalam penelitian. Anggapan dasar ini perlu dirumuskan dengan jelas sebelum peneliti memulai proses pengumpulan data.<sup>18</sup> Asumsi penelitian ini adalah “*parenting style authoritative* orang tua memiliki pengaruh atau tidak terhadap pengambilan keputusan jenjang karier pada siswa kelas XII IPA

MAN 2 Jember tahun ajaran 2023/2024”.

### H. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban awal terhadap perumusan masalah penelitian, yang biasanya dinyatakan sebagai prediksi atau proposisi yang berhubungan dengan kalimat pertanyaan dalam penelitian. Namun, hipotesis ini bersifat sementara karena didasarkan pada teori yang relevan,

bukan pada data empiris yang telah dikumpulkan..<sup>19</sup> Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H0 : *parenting style authoritative* orang tua tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan jenjang karier pada siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember tahun ajaran 2023/2024.

H1 : *parenting style authoritative* orang tua berpengaruh terhadap pengambilan keputusan jenjang karier pada siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember tahun ajaran 2023/2024.

## I. Sistematika Pembahasan

Penyusunan struktur pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh dan teratur tentang isi skripsi, dimulai dari bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup. Untuk menjelaskan dengan lebih terperinci, peneliti membagi struktur pembahasannya menjadi empat bab sebagai berikut:

### Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini mencakup bagian latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

### Bab II Kajian Pustaka

Bab ini membahas penelitian sebelumnya yang menjadi referensi serta menjelaskan tinjauan literatur yang berkaitan dengan pengaruh

<sup>19</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 38.

*parenting style authoritative* orang tua terhadap pengambilan keputusan jenjang karier pada siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember.

### **Bab III Metode Penelitian**

Bab ini mencakup metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, termasuk pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta proses analisis data.

### **Bab IV Penyajian Data dan Analisis**

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

### **Bab V Penutup**

Bab ini mencakup rangkuman dari hasil pembahasan, serta rekomendasi berdasarkan konsep yang telah ditemukan. Isinya terdiri dari bagian kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BAB II KAJIAN PUSTAKA

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mencakup pengumpulan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Langkah ini penting untuk menilai tingkat orisinalitas dan perbedaan penelitian yang direncanakan. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi pengamatan yang dilaksanakan oleh beberapa peneliti, yaitu :

- 1) Skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pilihan Karier Remaja Di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar” yang ditulis oleh Putri Aulia Suryani di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru pada tahun 2022.<sup>20</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pemilihan karier remaja di

Desa Teratak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa derajat kebebasan (df)  $n-2 = 22-2 = 20$ . Nilai t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel ( $9,950 \geq 0,423$ ), yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orang Tua berpengaruh terhadap Pemilihan Karier Remaja dengan nilai koefisien sebesar 9,950. Selain itu, hasil uji probabilitas

---

<sup>20</sup> Putri Aulia Suryani, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pilihan Karier Remaja Di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2022).

menunjukkan nilai signifikan 0,001, yang berarti  $0,05 \geq 0,001$  atau nilai sig lebih kecil dari 0,05, sehingga terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Pemilihan Karier Remaja.

- 2) Skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh *Authoritative* Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 2 Bandar Lampung” yang ditulis oleh Mas Hikmatun Nazila pada tahun 2021 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.<sup>21</sup>

Penelitian ini ditulis dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh *authoritative* terhadap perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa regresi linear sederhana untuk pola asuh otoritatif terhadap perkembangan emosi anak adalah sebesar 11,100 dengan nilai signifikan (2-tailed) 0,003.

Dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 (5%), nilai sig (2-tailed) ini lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa terdapat

pengaruh pola asuh otoritatif (X) terhadap perkembangan emosi anak (Y) usia 5-6 tahun di RA Perwanida 2 Bandar Lampung. Uji

koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,346 menunjukkan bahwa

34,6% perkembangan emosi anak dipengaruhi oleh pola asuh otoritatif, sementara 65,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

<sup>21</sup>Mas Hikmatun Nazila, “Pengaruh Pola Asuh *Authoritative* Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 2 Bandar Lampung”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

3) Skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pemilihan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019” yang ditulis oleh Budi Candra Kurniawan pada tahun 2019 di Universitas Lampung.<sup>22</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan pemilihan karier siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan pemilihan karier siswa, dengan nilai korelasi  $r_{xy}$  hitung = 0,402 yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  = 0,297 pada taraf signifikan 0,05. Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dan pemilihan karier siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Sukoharjo pada tahun ajaran 2018/2019. Artinya, semakin baik pola asuh orang tua, semakin matang pemilihan karier siswa.

4) Jurnal dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Otoritatif Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tahun Keempat” yang ditulis oleh Josua Ferdinan Pakpahan dan Erin Ratna Kustanti di Universitas Diponegoro pada tahun 2018.<sup>23</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh otoritatif dengan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tahun

<sup>22</sup> Budi Candra Kurniawan, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pemilihan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri Sukoharjo tahun Pelajaran 2018/2019”, (Skripsi, Universitas Lampung, 2019)

<sup>23</sup> Josua Ferdinan Pakpahan dan Erin Ratna Kustanti, “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tahun Keempat”, Jurnal Empati, Volume 7 (Nomor 3), Halaman 206-21, (Agustus 2018).

keempat. Hasil analisis penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,218$  dengan tingkat signifikansi  $p=0,002$  ( $p<0,05$ ). Ini berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh otoritatif dan pengambilan keputusan karier pada mahasiswa tahun keempat. Pola asuh otoritatif memberikan kontribusi efektif sebesar 4,8% terhadap pengambilan keputusan karier, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

- 5) Skripsi dengan judul “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Semarang” yang ditulis oleh Rizki Nur Amalia di Universitas Negeri Semarang tahun 2017.<sup>24</sup> Tujuan pada penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tingkat pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua pada siswa, 2) untuk mengetahui tingkat pengambilan keputusan karier siswa, dan 3) untuk mengetahui hubungan pola asuh demokratis orang tua dengan

kemampuan pengambilan keputusan karier siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis deskriptif menghasilkan rata-rata kemampuan pengambilan keputusan karier siswa berada dalam kategori tinggi dengan persentase 70,94%, dan rata-rata pola asuh demokratis orang tua termasuk dalam kategori baik sebesar 76,08%.

Analisis statistik korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi  $r =$

<sup>24</sup> Rizki Nur Amalia, “Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XI di SMAN 8 Semarang”, (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017).

0,481 ( $r > 0,195$ ) dengan signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan “ada hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemampuan pengambilan keputusan karier pada siswa kelas XI di SMA N 8 Semarang” diterima.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Putri Aulia Suryani. (2022) “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pilihan Karier Remaja Di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar”	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan angket kuesioner dan menggunakan analisis regresi sederhana.</li> <li>b. Variabel terikat (Y) sama-sama pemilihan karier</li> <li>c. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap pemilihan karier</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Variabel bebas (X) pada penelitian terdahulu adalah pola asuh orang tua, sedangkan pada penelitian penulis adalah pola asuh orang tua tipe <i>authoritative</i></li> <li>b. Subjek pada penelitian terdahulu adalah remaja di Desa Teratak Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar, sedangkan subjek penelitian penulis adalah siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember</li> </ul>

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
2.	Mas Hikmatun Nazila. (2021) “Pengaruh Pola Asuh <i>Authoritative</i> Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 2 Bandar Lampung”	<p>a. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan angket kuesioner dan menggunakan analisis regresi sederhana.</p> <p>b. Variabel bebas (X) sama-sama pola asuh <i>authoritative</i> orang tua</p> <p>c. Tujuan penelitian adalah sama untuk mengetahui pengaruh pola asuh <i>authoritative</i></p>	<p>a. Variabel terikat (Y) pada penelitian terdahulu adalah perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun, sedangkan pada penelitian penulis adalah pengambilan keputusan jenjang karier siswa kelas XII</p>
3.	Budi Candra Kurniawan. (2019) “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pemilihan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri Sukoharjo Tahun Pelajaran 2018/2019”	<p>a. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif</p> <p>b. Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sama</p> <p>c. Subjek penelitian sama yaitu kelas XII</p>	<p>a. Metode penelitian menggunakan analisis <i>product moment</i> dengan teknik <i>simple random sampling</i></p> <p>b. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y), sedangkan penelitian penulis untuk mengetahui pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y)</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
			c. Tempat penelitian ada di SMA Negeri 1 Sukoharjo tahun pelajaran 2018/2019
4.	Josua Ferdinan Pakpahan dan Erin Ratna Kustanti. (2018) "Hubungan Antara Pola Asuh Otoritatif Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tahun Keempat"	<p>a. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan <i>purposive sampling</i></p> <p>b. Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sama</p>	<p>a. Subjek penelitian terdahulu adalah mahasiswa tahun keempat, sedangkan penelitian penulis adalah siswa kelas XII</p> <p>b. Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y), sedangkan penelitian penulis adalah untuk mengetahui pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y)</p>
5.	Rizki Nur Amalia. (2017) "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Semarang"	<p>a. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif</p> <p>b. Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sama</p>	a. Subjek penelitian terdahulu adalah siswa kelas XI SMA N 8 Semarang, sedangkan subjek penelitian penulis adalah siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
			Tujuan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui hubungan variabel (X) terhadap variabel (Y), sedangkan penelitian penulis adalah untuk mengetahui pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y)

## B. Kajian Teori

### 1. Pengambilan Keputusan Jenjang Karier

#### a. Pengertian Karier dan Jenjang Karier

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, karier diartikan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, atau jabatan seseorang.<sup>25</sup> Karier juga bisa dijelaskan sebagai arah

umum yang dipilih seseorang untuk mengelola seluruh perjalanan

kerjanya. Perjalanan seorang pegawai dalam sebuah organisasi

dimulai ketika mereka diterima sebagai pegawai baru dan berakhir ketika mereka tidak lagi bekerja di dalam organisasi tersebut..<sup>26</sup>

Munandir mengungkapkan bahwa karier sangat terkait dengan pekerjaan, dan menetapkan karier bukanlah kejadian

<sup>25</sup> KBBI. *Pengertian Karier Menurut KBBI V Daring*. (2023) <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karier>

<sup>26</sup> Hastho Joko Nur Utomo dan Meilan Sugiarto, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Yogyakarta: Ardana Media. 2007) hal 2



seketika tetapi merupakan proses yang berkelanjutan dan merupakan bagian dari perkembangan individu. Isaacson dan Brown menjelaskan bahwa karier bisa dipahami sebagai serangkaian pengalaman hidup, termasuk pendidikan, pekerjaan, kegiatan rekreasi, atau pengalaman menjadi anggota dalam suatu kelompok atau organisasi.

Pengertian karier dari beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan yaitu, perjalanan perkembangan dan kemajuan kehidupan dalam pekerjaan atau jabatan yang dipilih oleh seseorang dari pengalaman hidupnya termasuk pendidikan.

Definisi jenjang karier adalah proses perjalanan yang dijalani seseorang untuk mencapai posisi yang lebih tinggi serta tanggung jawab yang lebih besar. Perjalanan tangga tersebut tidak semua mulus dan lurus, akan tetapi banyak yang harus dipersiapkan menuju tujuan. Secara tradisional, jenjang karier menggambarkan

peningkatan secara vertikal atau kemajuan yang diperoleh pada posisi-posisi yang lebih tinggi. Salah satu tokoh menjelaskan bahwa jenjang karier merujuk pada transformasi individu melalui berbagai pengalaman kerja dan jabatan yang berbeda dalam suatu organisasi.<sup>27</sup>

<sup>27</sup>Tan, Foong-ming. *Linking Career Development Practices to Turnover Intention: The Mediator of Perceived Organizational Support*. (Journal of Bussiness and Public Affairs Volume 2, Issue1, 2008.)

Sehingga pengertian jenjang karier sendiri dapat disimpulkan perjalanan tangga yang harus dilewati oleh seseorang untuk menuju ke bagian yang lebih tinggi dalam pekerjaan atau jabatannya.

#### b. Pengertian Pengambilan Keputusan Karier

Pengambilan keputusan karier adalah sebuah proses yang dinamis dan berkelanjutan, di mana pemahaman terhadap diri sendiri, seperti minat karier, kemampuan, kepribadian, nilai-nilai, dan sikap, serta pemahaman terhadap berbagai bidang karier dan pendidikan karier merupakan faktor penting yang berperan. Seorang individu membuat keputusan karier yang tepat dengan cara mengenali dan mengevaluasi potensi dirinya, mengumpulkan informasi yang relevan terkait karier, dan menggunakan strategi efektif untuk menerjemahkan informasi tersebut ke dalam tindakan yang konkret.<sup>28</sup>

Menurut Conger, pengambilan keputusan karier adalah upaya untuk menemukan dan membuat pilihan di antara banyak kemungkinan yang muncul selama proses pemilihan karier.

Sementara itu, Tolbert menganggap pengambilan keputusan karier sebagai suatu proses yang terorganisir dengan baik di mana berbagai

<sup>28</sup> Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018) hal 171.

data diperoleh dan dianalisis menggunakan prosedur yang jelas, dan hasilnya dievaluasi sesuai dengan preferensi individu.<sup>29</sup>

Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan karier adalah proses seleksi yang dijalani dengan keseriusan dan pertimbangan yang matang guna memastikan kesuksesan dalam karier di masa depan. Ini menunjukkan bahwa setiap individu sering kali mengalami kebingungan yang menghambat mereka dalam mengambil keputusan terkait karier.

#### c. Aspek-aspek Pengambilan Keputusan Karier

Tokoh Conger menyatakan bahwa ada enam aspek yang dapat memengaruhi remaja dalam memilih karier. Menurutnya, aspek-aspek tersebut harus dipertimbangkan dalam proses pengambilan keputusan karier.<sup>30</sup>

##### 1) Pengetahuan mengenai karier

Seseorang memahami sejauh mana pengetahuan tentang industri kerja, tren yang berkembang di dalamnya, sikap yang dibutuhkan, peluang kerja yang tersedia, dan berbagai tugas yang terkait dengan pekerjaan tersebut.

<sup>29</sup> Manrihu, T.M. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karier*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1992).

<sup>30</sup> Conger, J.J. *Adolescence and youth: Psychological development in a changing world*. 4th ed. (New York: HarperCollins, 1991)

## 2) Pemahaman diri

Kemampuan individu untuk mengenali kelebihan dan kelemahan pribadinya untuk membantu dalam pengambilan keputusan karier di masa depan.

## 3) Kecocokan pilihan karier dengan diri

Kemampuan individu untuk melakukan seleksi dan mengambil keputusan karier yang cocok dengan karakteristik dan kebutuhan pribadinya.

## 4) Minat

Minat individu dalam mengejar bidang karier yang sesuai dengan kepribadiannya, bertujuan untuk mendukung perkembangan diri baik saat ini maupun di masa depan.

## 5) Proses membuat keputusan

Tindakan yang diambil untuk menciptakan dan membentuk proses pengambilan keputusan karier di masa mendatang.

## 6) Masalah interpersonal

Kemampuan dan keahlian dalam menangani tantangan yang terkait dengan proses pengambilan keputusan karier, termasuk dalam memilih program studi dan karier.

Aspek-aspek diatas merupakan indicator yang harus dipertimbangkan oleh seseorang dalam membuat keputusan jenjang

karier nya. Mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang dunia

kerja, memahami kekurangan dan kelebihan dirinya, membuat pilihan dan mengambil keputusan karier yang sesuai, memilih bidang karier yang sesuai dengan minatnya, dan membuat keputusan karier yang akan diambil.

#### d. Faktor-faktor Keputusan Karier

Faktor adalah kejadian atau peristiwa yang dapat mempengaruhi terjadinya sesuatu. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam membuat keputusan pemilihan karier, menurut Winkel & Hastuti faktor-faktor tersebut antara lain:<sup>31</sup>

##### 1) Nilai-nilai kehidupan

Nilai-nilai yang dikejar oleh seseorang dimanapun dan kapanpun menjadi arahan dan prinsip dalam kehidupan, serta memiliki dampak yang signifikan terhadap gaya hidup yang dipilih. Refleksi terhadap nilai-nilai ini akan meningkatkan pemahaman diri dan membentuk gaya hidup yang direncanakan, termasuk pilihan jabatan yang diinginkan.

##### 2) Keadaan jasmani

Karakteristik fisik individu yang spesifik. Beberapa pekerjaan memiliki persyaratan fisik tertentu yang harus dipenuhi.

### 3) Masyarakat

Konteks sosial dan budaya tempat individu dibesarkan. Lingkungan ini mencakup banyak aspek dan berperan penting dalam membentuk pandangan hidup yang dipertahankan oleh keluarga dan ditanamkan pada generasi berikutnya..

### 4) Keadaan ekonomi negara atau daerah

Kecepatan pertumbuhan ekonomi yang bervariasi, struktur sosial yang terbagi dalam kelas-kelas sosial dan ekonomi, dan ragam kelompok masyarakat yang memiliki batasan terbuka atau tertutup bagi individu dari kelompok lain.

### 5) Posisi anak dalam keluarga

Anak yang memiliki kakak sebagai saudara kandung cenderung mencari masukan dan sudut pandang terkait perencanaan karier, yang mungkin membuat mereka memiliki wawasan yang lebih luas daripada anak-anak tanpa kakak yang lebih tua.

### 6) Pandangan keluarga

Pandangan tentang peran dan tanggung jawab gender telah memberikan dampak psikologis dan budaya yang signifikan. Keyakinan masyarakat terkait jabatan dan pendidikan tertentu telah membentuk citra diri yang berbeda dan memengaruhi persepsi masyarakat terhadap laki-laki dan

perempuan dalam komunitas.

- 7) Orang tua, saudara kandung, dan orang lain yang tinggal serumah

Mereka yang menyampaikan harapan dan pandangan mereka terhadap perencanaan pendidikan dan karier, menjadi pengaruh besar dalam pengambilan keputusan individu. Seseorang harus memutuskan bagaimana menanggapi harapan dan pandangan tersebut, yang akan memengaruhi jalannya perencanaan karier. Jika mereka menerima, mereka akan mendapatkan dukungan untuk merencanakan karier mereka; sebaliknya, jika mereka menolak, mereka mungkin menghadapi kesulitan karena kurangnya dukungan untuk masa depan mereka.

- 8) Taraf sosial-ekonomi kehidupan keluarga

Pendidikan orang tua, tingkat pendapatan keluarga, jabatan orang tua, lokasi tempat tinggal, dan latar belakang etnis merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi anak dalam status sosial ekonomi keluarga. Status ini akan memengaruhi tingkat pendidikan anak.

- 9) *Peer group*/pengaruh teman-teman sebaya

Berbagai sudut pandang dan beragam harapan terkait masa depan yang dapat dilihat dari kelompok pertemanan atau teman-teman sebayanya.

Selanjutnya, Corey juga menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam keputusan karier, diantaranya :

- a) Motivation and achievement (motivasi dan prestasi)
- b) Attitudes about occupation (sikap terhadap pekerjaan)
- c) Interest (ketertarikan/minat)
- d) Values (nilai-nilai)
- e) Self concept (konsep diri)
- f) Personality and choosing career (kepribadian dan pilihan karir).

Menurut pandangan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan karier dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek seperti kepribadian, konsep diri, motivasi, kecerdasan, bakat, minat, sikap, dan kesehatan fisik. Sementara faktor eksternal

meliputi nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat, pengaruh orang tua dan keluarga, status sosial ekonomi, dan pengaruh dari teman sebaya.

#### e. Tujuan Pengambilan Keputusan Karier

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pengambilan keputusan karier adalah proses yang dinamis dan berkelanjutan, yang melibatkan pemilihan karier dari berbagai alternatif yang



diri (self knowledge) dan pemahaman akan karier (occupational knowledge). Pilihan karier merupakan momen penting dalam kehidupan, karena setiap individu menginginkan kesejahteraan hidup. Untuk mencapai hal tersebut, persiapan karier yang memadai diperlukan, termasuk dalam pengambilan keputusan karier.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan tujuan pengambilan keputusan karier bagi siswa/seseorang adalah :

- 1) Menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi individu, termasuk minat, kemampuan, karakteristik pribadi, nilai-nilai, dan sikap terhadap karier.
- 2) Menjadi landasan dalam memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi.
- 3) Merupakan upaya untuk mengembangkan diri dalam aspek akademik, profesional, serta nilai-nilai dan sikap yang mendukung perkembangan karier.
- 4) Bertujuan untuk mencapai posisi karier yang dapat meningkatkan kesejahteraan di masa depan.<sup>32</sup>

## 2. *Parenting Style Authoritative* (Pola Asuh Autoritatif)

### a. Pengertian Pola Asuh

Orang tua adalah model karakter yang dipelajari dan ditiru oleh anak. Perlakuan orang tua terhadap anak akan memengaruhi sikap dan perilaku anak. Sikap orang tua sangat berperan dalam

<sup>32</sup> Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta : Prenadamedia group, 2016) hal 173

menentukan hubungan keluarga. Salah satu upaya untuk membentuk karakter yang baik adalah melalui pendampingan orang tua dalam bentuk pola asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "pola" berarti corak, model, sistem, cara kerja, atau bentuk (struktur) yang tetap. Sementara "asuh" berarti menjaga, membantu, melatih, dan sebagainya.<sup>33</sup>

Menurut pandangan para ahli psikologi dan sosiologi, pola asuh memiliki berbagai definisi. Singgih D. Gunarsa mendefinisikan pola asuh sebagai cara yang digunakan orang tua untuk merawat, menjaga, dan mendidik anak. Chabib Thoha, di sisi lain, menggambarkan pola asuh sebagai metode terbaik yang diambil oleh orang tua dalam mendidik anak, sebagai bentuk tanggung jawab dan perhatian terhadap anak. Namun, ahli lain seperti Sam Vaknin menyatakan bahwa pola asuh adalah "*parenting is interaction between parent's and children during their care*".<sup>34</sup>

Casmini menyatakan bahwa pola asuh mencakup cara orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing, mendisiplinkan, dan melindungi anak dalam mencapai kedewasaan, serta membentuk norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat umum. Sementara itu, Kohn menjelaskan bahwa pengasuhan melibatkan interaksi orang tua dengan anak, termasuk pemberian aturan, hadiah,

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hal. 1088. [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>34</sup> Al. Tridhonanto & beranda agency. *Mengembangkan pola asuh demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018). Hal. 4

hukuman, perhatian, dan respons terhadap perilaku anak. Baumrind menyatakan bahwa pola asuh pada dasarnya adalah kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam mengawasi, memeriksa, dan mengendalikan anak.

Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak dan jika tindakan tersebut tidak sesuai dengan nilai dan norma, maka orang tua bertugas untuk mengendalikan anak agar tidak menyimpang lebih jauh. Pengendalian ini dapat dilakukan melalui penguatan, baik positif maupun negatif. Penguatan positif diberikan melalui hadiah, sementara penguatan negatif diberikan melalui hukuman.<sup>35</sup>

Pengertian pola asuh orang tua dapat disimpulkan dari beberapa tokoh di atas yaitu gambaran atau perlakuan orang tua dalam mendidik, mengontrol, dan mengawasi perkembangan serta kehidupan anak-anaknya.

#### b. Dimensi Pola Asuh Orang Tua

Baumrind menyatakan pola asuh orang tua memiliki dua dimensi, yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan<sup>36</sup>.

<sup>35</sup> Al. Tridhonanto & beranda agency. *Mengembangkan pola asuh demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018). Hal. 4

<sup>36</sup> Al. Tridhonanto & beranda agency. *Mengembangkan pola asuh demokratis* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018). Hal. 5

1. **Dimensi *control***, mencakup harapan dan tuntutan orang tua terhadap kematangan serta perilaku bertanggung jawab dari anak.

Dimensi ini memiliki lima aspek, yaitu:

- a) Pembatasan (*Restrictiveness*) mencakup tindakan pencegahan yang dilakukan orang tua terhadap hal-hal yang ingin dilakukan anak. Hal ini tercermin dalam banyaknya larangan yang diberlakukan kepada anak.
- b) Tuntutan (*Demandingness*) merujuk pada harapan dan upaya orang tua agar anak mampu memenuhi standar tingkah laku, sikap, dan tanggung jawab sosial yang tinggi yang telah ditetapkan.
- c) Sikap Ketat (*Strictness*) berkaitan dengan sikap tegas dan ketat yang diterapkan orang tua terhadap anak, dengan tujuan agar anak selalu patuh terhadap aturan dan tuntutan yang diberikan.
- d) Campur Tangan (*Intrusiveness*) adalah perilaku orang tua yang terus-menerus terlibat dalam kegiatan, rencana, dan hubungan interpersonal anak.
- e) Kekuasaan yang Sewenang-wenang (*Arbitrary exercise of power*) mencakup tindakan orang tua yang menggunakan kekuasaan secara sewenang-wenang dengan tingkat kontrol yang tinggi dalam menerapkan aturan dan batasan.

**2. Dimensi Kehangatan,** bertujuan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam lingkungan keluarga. Dimensi ini terdiri dari beberapa aspek yang memiliki peran penting, termasuk:

- a) **Perhatian Orang Tua Terhadap Kesejahteraan Anak,** tindakan orang tua peduli dan memperhatikan keadaan dan kesejahteraan anak mereka. Hal tersebut bisa dilakukan dengan pemantauan kesehatan fisik dan mental anak, perhatian terhadap kebutuhan dasar, dan peduli terhadap lingkungan pengaruh luar yang mungkin memengaruhi anak.
- b) **Responsivitas Orang Tua Terhadap Kebutuhan Anak,** tindakan orang tua merespon dengan cepat dan sesuai terhadap kebutuhan anak. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memberikan perhatian ketika anak sedih, memberi dukungan saat anak membutuhkan, dan merespon secara positif terhadap isyarat atau komunikasi anak.
- c) **Meluangkan Waktu Untuk Melakukan Kegiatan Bersama dengan Anak,** tindakan orang tua melibatkan diri dalam kehidupan anak dengan menyediakan waktu untuk berinteraksi dan melakukan kegiatan bersama. Hal tersebut bisa dilakukan dengan bermain bersama, membaca buku, atau hanya berbicara satu sama lain dengan anak. Aktivitas ini dapat memperkuat ikatan antara orang tua dan anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



Demokratis, dan Permisif. Secara garis besar, pola asuh orang tua dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis.<sup>37</sup> :

#### 1. Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Gaya pengasuhan otoriter dikenal juga sebagai gaya otokratis, yaitu memiliki struktur kaku yang jelas “batas tanpa kebebasan”. Pengasuhan yang ketat ditandai dengan harapan kesesuaian yang tinggi, kepatuhan terhadap aturan, dan arahan orang tua, serta sedikitnya dialog terbuka antara orang tua dan anak.

Pola asuh otoriter mewakili gaya pengasuhan yang menetapkan batasan dan menerapkan hukuman. Orang tua mengharapkan anak-anak mereka untuk mengikuti perintah dan menghargai usaha dan karya mereka.. Pengasuhan otoriter berurusan dengan respon orang tua yang rendah dan permintaan orang tua yang tinggi. Gaya pengasuhan otoriter kadang-

kadang disebut sebagai gaya pengasuhan militer. Orang tua menekankan pada kepatuhan, dan biasanya memiliki aturan keluarga yang sangat ketat.

Deskripsi prototipikal Diana Baumrind mengatakan : Orang tua yang memiliki pola asuh otoriter berupaya untuk membentuk, mengatur, dan menilai perilaku serta sikap anak

sesuai dengan standar perilaku yang telah ditetapkan. Standar tersebut cenderung bersifat absolut, sering kali didorong oleh pertimbangan teologis, dan dirumuskan oleh otoritas yang dianggap lebih tinggi..<sup>38</sup>

Pola asuh otoriter lebih sering menerapkan pendekatan yang melibatkan beberapa aspek, termasuk:

- a) Orang tua membatasi pergaulan anak dan mengatur pilihan teman yang dapat berteman dengan anak mereka.
- b) Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berdialog, mengeluh dan mengemukakan pendapat. Akan tetapi anak harus menuruti kehendak orang tua tanpa peduli keinginan dan kemampuan anak.
- c) Orang tua menetapkan peraturan bagi anak-anak mereka dalam interaksi, baik di dalam maupun di luar rumah. Peraturan tersebut harus diikuti meskipun anak mungkin tidak setuju.
- d) Orang tua memberi anak-anak kesempatan untuk mengambil inisiatif dan menyelesaikan masalah.
- e) Orang tua melarang anak-anak mereka untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok.

<sup>38</sup> P. Sooriya, *Parenting Styles* (Solapur, Laxmi Book Publication, 2017), 9.



f) Orang tua mengharapkan anak-anak mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka tanpa menjelaskan alasan di balik tuntutan tersebut.

Akibat dari pola asuh otoriter, anak cenderung menunjukkan karakteristik seperti kepekaan berlebihan terhadap kritik, ketakutan, penarikan diri, dan kurangnya rasa percaya diri. Mereka juga rentan terhadap pengaruh luar, mengalami stres lebih mudah, dan mungkin kesulitan menetapkan tujuan masa depan yang jelas serta kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang baik.

## 2. Pola Asuh Permisif (*Permissive Parenting*)<sup>39</sup>

Pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan di mana orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberi anak kebebasan untuk melakukan berbagai hal tanpa pengawasan memadai. Orang tua dalam pola asuh ini cenderung

tidak menegur atau memberi peringatan saat anak berada dalam bahaya, dan hanya memberikan sedikit bimbingan. Dalam pola asuh permisif, orang tua menunjukkan penerimaan yang tinggi namun memberikan kontrol yang rendah. Anak-anak diberi kebebasan untuk membuat keputusan sendiri dan bertindak sesuai keinginannya. Orang tua membiarkan anak

mengekspresikan dorongan atau keinginan mereka dan jarang, jika pernah, menerapkan hukuman.

Pola asuh permisif menerapkan pengasuhannya dengan aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Orang tua tidak memperhatikan hubungan pertemanan anaknya.
- b) Orang tua kurang memberikan perhatian pada kebutuhan anak dan jarang berdialog, terutama saat anak mengeluh atau meminta pertimbangan.
- c) Orang tua tidak memperhatikan pergaulan dan norma-norma yang harus dipatuhi oleh anaknya.
- d) Orang tua tidak peduli dengan masalah yang dihadapi oleh anaknya.
- e) Orang tua tidak memperhatikan keterlibatan anak dalam kegiatan kelompok.
- f) Orang tua tidak peduli apakah anak bertanggung jawab atas tindakannya atau tidak.

Dampak pola asuh permisif terhadap anak mempengaruhi sifat-sifat mereka, seperti: bersifat impulsif dan agresif, cenderung memberontak, kurang percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak memiliki arah hidup yang jelas, dan prestasi akademis yang rendah.

### 3. Pola Asuh Demokrasi (*Authoritative Parenting*)

Pola asuh autoritatif/demokratis, menurut Baumrind, dapat dijelaskan sebagai berikut<sup>40</sup> : Responsiveness (Kehangatan dan Responsif), yaitu orang tua bersifat hangat, mendukung, dan responsif terhadap kebutuhan anak-anak mereka. Mereka memahami perasaan dan pandangan anak, serta berusaha untuk merespons secara positif.

Demandingness (Tuntutan dan Kendali), yaitu meskipun hangat dan responsif, pola asuh demokratis orang tua juga menetapkan batasan dan aturan. Mereka mengajarkan anak-anak untuk menghormati norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku, tetapi melibatkan anak-anak dalam proses pembuatan keputusan dan memberikan mereka otonomi yang sesuai dengan tingkat perkembangan.

Komunikasi terbuka, yaitu komunikasi dalam keluarga demokratis bersifat terbuka dan menghargai pendapat anak-anak. Orang tua memberikan penjelasan dan berdiskusi dengan anak-anak tentang kebijakan, aturan, dan konsekuensi dari tindakan mereka.

Keterlibatan dalam pengambilan keputusan, yaitu orang tua demokratis mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam

<sup>40</sup> P. Sooriya, *Parenting Styles* (Solapur, Laxmi Book Publication, 2017), h. 22.  
[https://www.google.co.id/books/edition/PARENTING\\_STYLE/DeRFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=parenting+style+authoritative&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/PARENTING_STYLE/DeRFDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=parenting+style+authoritative&printsec=frontcover)

pengambilan keputusan yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka. Ini membantu anak-anak untuk belajar mengambil tanggung jawab dan membuat keputusan secara mandiri.

Aspek-aspek yang diterapkan pada pola pengasuhan demokratis sebagai berikut <sup>41</sup>:

- a) Orang tua menunjukkan penerimaan dan kontrol yang tinggi,
- b) Orang tua responsif terhadap kebutuhan anak,
- c) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau bertanya,
- d) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak dari perbuatan baik dan buruk,
- e) Orang tua bersikap realistis mengenai kemampuan anak,
- f) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan bertindak,
- g) Orang tua menjadi panutan bagi anak,
- h) Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak,
- i) Orang tua melibatkan anak dalam pembuatan keputusan,
- j) Orang tua memiliki wewenang untuk keputusan akhir dalam keluarga, dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

k) Orang tua menghargai disiplin anak.

Dampak dari pola asuh demokratis dapat membentuk perilaku anak yang percaya diri, bersahabat, mampu mengendalikan diri, sopan, bersedia bekerja sama, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, memiliki tujuan hidup yang jelas, dan berorientasi pada prestasi.

d. Ciri-ciri Pola Asuh Autoritatif (*Authoritative Parenting*)

Pola asuh autoritatif adalah metode pengasuhan di mana orang tua membentuk kepribadian anak dengan mengutamakan kepentingan anak melalui sikap yang rasional dan pemikiran yang logis. Ciri-ciri dari pola asuh demokratis meliputi:

- 1) Pemberian kesempatan kepada anak untuk mandiri dan mengembangkan kontrol dirinya.
- 2) Anak diakui sebagai individu dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusannya.
- 3) Orang tua menetapkan aturan dan mengarahkan anak dengan tujuan sikap edukatif
- 4) Kepentingan anak diprioritaskan dengan tetap memberikan kontrol yang diperlukan.
- 5) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak tanpa harapan yang berlebihan.
- 6) Anak diberikan kebebasan untuk memilih dan melakukan

7) Pendekatan orang tua kepada anak bersifat hangat<sup>42</sup>

Menurut Baumrind pola asuh autoritatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Hak dan kewajiban antara anak dan orang tua seimbang serta saling melengkapi.
- 2) Orang tua secara bertahap mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri menuju kedewasaan.
- 3) Anak diberikan kejelasan alasan dalam bertindak dan didorong untuk saling membantu.
- 4) Orang tua bersikap tegas namun tetap hangat dan penuh perhatian.
- 5) Orang tua memberikan kebebasan dalam batas-batas normatif.<sup>43</sup>

Tokoh selanjutnya adalah Walgito mengemukakan ciri-ciri pola asuh autoritatif adalah sebagai berikut :

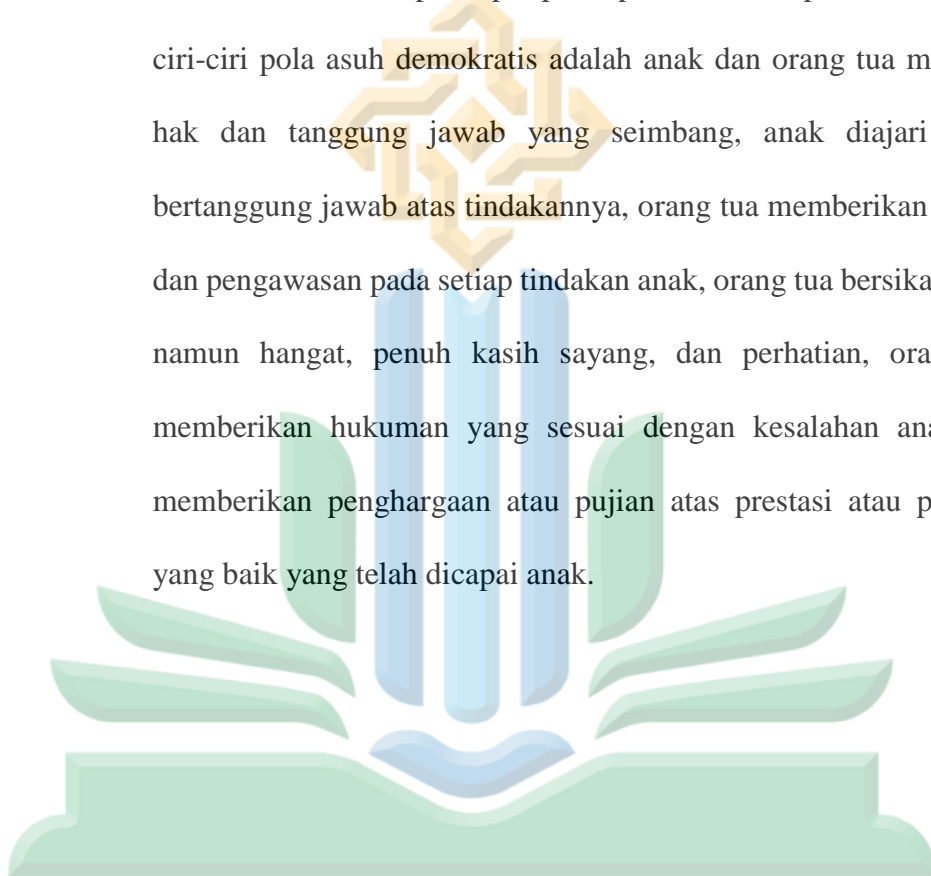
- 1) Ketika anak harus melakukan suatu aktivitas, orang tua menjelaskan alasan pentingnya aktivitas tersebut,
- 2) Anak diberi kesempatan untuk memberikan alasan mengapa aturan dilanggar sebelum menerima hukuman.
- 3) Hukuman diberikan sesuai dengan perbuatannya, dan berat ringannya hukuman bergantung pada pelanggaran yang dilakukan.

<sup>42</sup> Al. Tridhonanto & beranda agency. *Mengembangkan pola asuh demokratis* (Jakarta: PT digilib.uinkhas.ac.id Elex Media Komputindo, 2018): Hal:16.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>43</sup> Casmini, *Emotional Parenting: Dasar-Dasar Pengasuhan Kecerdasan Emosi Anak*. (Yogyakarta: Pilar Media, 2007) hal 48-51.

- 4) Orang tua memberikan hadiah dan pujian untuk perilaku yang diinginkan..<sup>44</sup>

Menurut pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan ciri-ciri pola asuh demokratis adalah anak dan orang tua memiliki hak dan tanggung jawab yang seimbang, anak diajari untuk bertanggung jawab atas tindakannya, orang tua memberikan arahan dan pengawasan pada setiap tindakan anak, orang tua bersikap tegas namun hangat, penuh kasih sayang, dan perhatian, orang tua memberikan hukuman yang sesuai dengan kesalahan anak dan memberikan penghargaan atau pujian atas prestasi atau perilaku yang baik yang telah dicapai anak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan analisis pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistika, pendekatan kuantitatif ini dilakukan pada penelitian *inferensial* (menguji hipotesis).<sup>45</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif, yaitu suatu rumusan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi).<sup>46</sup>

Dalam penelitian asosiatif terdapat tiga bentuk hubungan yang mendasarinya, yaitu hubungan simetris, hubungan kausal, dan hubungan

interaktif/resiprokal/timbal balik. Pada penelitian ini mengacu pada hubungan kausal dimana menunjukkan hubungan yang bersifat sebab akibat dengan menunjukkan adanya variabel independen (yang mempengaruhi) dan variabel dependen (yang dipengaruhi).<sup>47</sup> Sehingga berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan

---

<sup>45</sup> Rita Susanti, Sri Wahyuni, dkk. *Metodologi penelitian Kuantitatif Statistik*. (Pekanbaru : Al-Mujtahadah : 2016) Cet 1, hlm 1-2

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 11

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), hal 66



kuantitatif asosiatif untuk meneliti apakah terdapat pengaruh *parenting style autoritative* terhadap proses pengambilan keputusan terkait karier siswa kelas XII IPA di MAN 2 Jember.

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut Corper dan Schindler, populasi adalah totalitas elemen yang menjadi dasar generalisasi.<sup>48</sup> Elemen populasi merupakan semua subjek yang akan diukur, yang merupakan unit penelitian. Dalam konteks ini, populasi merujuk pada wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki, dan kemudian kesimpulan dapat diambil dari hasilnya.

Dalam penelitian ini populasinya merupakan seluruh kelas XII IPA MAN 2 Jember. Jumlah seluruh siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember adalah 150 anak, dengan masing-masing kelas 30 anak terdapat kelas IPA 1 sampai kelas IPA 5.

### 2. Sampel

Sampel merupakan Jumlah dan sifat yang dimiliki oleh suatu populasi dapat tercermin dalam sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>49</sup> Jika populasi terlalu besar untuk diselidiki secara

<sup>48</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta Bandung, 2019), hal 126.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta Bandung, 2019), hal 127.

menyeluruh, peneliti dapat menggunakan sampel yang merepresentasikan populasi secara umum. Oleh karena itu, penting untuk memilih sampel yang mewakili populasi dengan benar.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan sampelnya. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan “penilaian” (*judgment*) peneliti mengenai siapa-siapa saja yang pantas (memenuhi persyaratan) untuk dijadikan sampel. Dapat dikatakan bahwa *purposive sampling* merupakan pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini penulis secara sengaja mengambil sampel tertentu sesuai persyaratan (sifat-sifat, karakteristik, ciri, kriteria) sampel. Berikut merupakan karakteristik sampel pada penelitian ini :

- a. Siswa-siswa kelas XII jurusan IPA MAN 2 Jember
- b. Subjek penelitian adalah siswa-siswi yang orang tuanya

menerapkan pendekatan pola asuh autoritatif dalam pengasuhan terhadap anaknya.

- c. Subjek penelitian bersedia menjadi subjek penelitian dengan sukarela.

Sehingga sampel penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember yang orang tuanya menerapkan *parenting*

*style authoritative* dalam pola pengasuhan terhadap anaknya yaitu sebanyak 43 siswa.

### C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan perangkat yang digunakan untuk memperoleh informasi kuantitatif tentang beragam karakteristik variabel secara obyektif.<sup>51</sup> Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif di mana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat diuji sesuai dengan masalah penelitian. Teknik-teknik tersebut mencakup:

#### 1. Observasi (pengamatan)

Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang rumit, yang melibatkan berbagai proses biologis dan psikologis. Dua aspek yang paling penting dalam proses tersebut adalah proses pengamatan dan ingatan.<sup>52</sup>

Penelitian ini menggunakan Observasi atau pengamatan langsung sebagai metode untuk mengumpulkan data faktual yang mendukung penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dengan memperhatikan siswa yang sedang melakukan bimbingan karier kepada guru BK.

#### 2. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melibatkan memberikan kumpulan pertanyaan

<sup>51</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta; digilib.uinkhas.ac.id Raja Grafindo Persada, 1996); digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>52</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta Bandung, 2019), hal 203.

atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Metode ini efisien jika peneliti memiliki pemahaman yang jelas tentang variabel yang akan diukur dan apa yang dapat diantisipasi dari respons responden.<sup>53</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik angket dengan maksud untuk memvalidasi data pada sampel yang telah dipilih, dengan menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Penggunaan kuesioner ini dilakukan melalui penyampaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Analisis kriteria dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*, sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Penilaian Skor Skala Likert**

Jawaban	Skor Favourable	Skor Unfavorable
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono, 2017

*Skala likert* adalah jenis angket yang menggunakan skala pernyataan sikap dan pendapat, di mana responden memberikan tanggapan mereka berdasarkan kategori yang telah ditetapkan, seperti sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), atau sangat tidak setuju (STS). Isi angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan

adopsi dari angket penelitian Putri Aulia Suryani mahasiswi fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2022 dan M. Qauliyah As-Syauqi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2021. Pada perhitungannya didapatkan r square sebesar 0,832, sehingga Pola Asuh Orang Tua (X) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karier (Y) dengan presentase 8,32%. Adopsi angket tersebut menyesuaikan dengan materi yang dikembangkan.

**Tabel 3. 2 Blue Print Skala Pola Asuh**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
Pola asuh orang tua	Pola asuh otoriter	1. Orang tua menerapkan peraturan yang ketat	-	1	6
		2. Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat	-	3, 5	
		3. Segala peraturan yang dibuat harus dipatuhi oleh anak	-	4	
		4. Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal)	-	2, 6	
		5. Orang tua jarang memberikan hadiah atau pujian	-	-	

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
	Pola asuh permisif	1. Memberikan kebebasan penuh tanpa ada batasan dan aturan dari orang tua 2. Tidak adanya hadiah atau pujian meski anak berperilaku baik 3. Tidak ada hukuman meski anak melanggar peraturan 4. Kurang kontrol terhadap perilaku dan kegiatan anak sehari-hari 5. Orang tua hanya berperan sebagai pemberi fasilitas	17 - - -	16 - - 18	5
	Pola asuh autoritatif	1. Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat 2. Hukuman diberikan akibat perilaku salah 3. Memberi pujian atau hadiah kepada perilaku yang benar 4. Orang tua membimbing dan mengarahkan tanpa memaksakan	7, 8 15 15 9, 13	- - - -	9

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
		kehendak pada anak			
		5. Memberi penjelasan secara rasional jika pendapat anak tidak sesuai	11	-	
		6. Mempunyai pandangan masa depan yang jelas terhadap anak	10, 12, 14	-	
<b>JUMLAH</b>					<b>20</b>

**Tabel 3. 3 Blue Print Skala Parenting Style Authoritative**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
<i>Parenting style authoritative</i>	1. Memiliki sikap <i>acceptance</i> yang tinggi/kontrol yang tinggi	a. Orang tua mengontrol kegiatan anak	1	-	4
		b. Perhatian tinggi terhadap kegiatan anak	-	14	
		c. Mendengarkan pendapat anak	10	-	
		d. Mendukung keputusan anak	-	18	
	2. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak	a. Perhatian terhadap kebutuhan anak	2	-	6
		b. Memberi hadiah atau pujian saat anak berprestasi	11	4, 7	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
		c. Membantu menyelesaikan masalah anak	17	15	
	3. Mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan	a. Berdiskusi tentang masa depan anak b. Mendengarkan pendapat atau argumen anak c. Memberikan ruang bertanya untuk anak	3 6 12	5 8 16	6
	4. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk.	a. orang tua kepada anak b. Memberikan arahan ketika anak berbuat kesalahan	- 13	9 -	2
<b>JUMLAH</b>					<b>18</b>

**Tabel 3. 4 Blue Print Skala Pengambilan Keputusan Karier**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
Pengambilan keputusan karier	1. Pengetahuan mengenai karier	a. Prospek pekerjaan dimasa yang akan datang b. Kompetensi untuk memasuki suatu pekerjaan dimasa akan datang c. Budaya industri yang mempengaruhi kesuksesan kerja	15, 16 3, 18, 19 14	17 20, 21 -	9



Variabel	Sub Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
	2. Pemahaman diri	a. Kondisi fisik dan kesehatan b. Kemampuan atau kecakapan yang dimiliki	9, 10 1, 2, 13	11, 12 4	8
	3. Kecocokan pilihan karier dengan diri	a. Menyusun informasi diri b. Jenis pekerjaan yang relevan dengan program studi yang ditekuni	- 8	22 -	2
	4. Minat	a. Minat b. Cita-cita	5, 6 25	7 -	4
	5. Proses membuat keputusan	a. Menentukan masa depan	26	-	1
	6. Masalah interpersonal	a. Mempertimbangkan alternatif	23, 24	-	2
	<b>JUMLAH</b>				

### 3. Dokumentasi

Teknik yang dimaksud adalah metode untuk menghimpun beragam data penelitian, termasuk catatan dan dokumen,<sup>54</sup> contohnya mengumpulkan data tentang siswa yang dijadikan sampel oleh peneliti.

#### D. Analisis Data

Setelah data dari semua partisipan atau sumber data lain terkumpul, dilakukan proses analisis data. Ini mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan karakteristik partisipan, tabulasi data berdasarkan

variabel dari semua partisipan, penyajian data untuk setiap variabel yang diselidiki, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.<sup>55</sup>

Analisis data pada penelitian ini berupa regresi linear sederhana dan aplikasi SPSS 29.0 *for windows*.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai apakah data yang diperoleh dalam penelitian tersebut valid atau tidak, dengan menggunakan instrumen pengukuran yang sama yakni kuesioner.

$$r \text{ hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

$n$  = Banyaknya sampel

$\sum XY$  = Jumlah perkalian variabel x dan y

$\sum X$  = Jumlah nilai variabel x

$\sum Y$  = Jumlah nilai variabel y

$\sum X^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel x

$\sum Y^2$  = Jumlah pangkat dari nilai variabel y

Pengujian ini menggunakan perangkat lunak SPSS 29.0 *for windows* dengan kriteria berikut :

- a) Jika  $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ , pernyataan tersebut dianggap valid.

- b) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, pernyataan tersebut dianggap tidak valid.
- c) Nilai  $r$  hitung dapat dilihat pada kolom *corrected item total correlation*

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah seberapa konsisten hasil pengukuran dari objek yang sama, yang menghasilkan data yang serupa. Dalam menggunakan program SPSS 29.0 *for windows*, variabel dianggap reliabel jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a) Jika  $r$ -alpha positif dan lebih besar dari  $r$ -tabel, pernyataan tersebut dianggap reliabel.
  - b) Jika  $r$ -alpha negatif dan lebih kecil dari  $r$ -tabel maka pernyataan tersebut dianggap tidak reliabel.
- (1) Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $>$  0,6 maka reliable
  - (2) Jika nilai *Cronbach's Alpha*  $<$  0,6 maka tidak reliable

Variabel dianggap baik jika memiliki nilai *Cronbach's Alpha*

$>$  dari 0,6.<sup>56</sup>

## 3. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Model regresi yang efektif adalah yang memiliki residual yang mengikuti distribusi normal. Oleh karena itu, uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah residual mengikuti distribusi

normal atau tidak.<sup>57</sup> Sebelum melakukan analisis statistik seperti analisis regresi, penting untuk melakukan uji normalitas sebagai bagian dari uji prasyarat analisis data atau uji asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menguji sebuah hipotesis, sehingga distribusi data penelitian dapat diverifikasi apakah bersifat normal atau tidak.

Uji statistik sederhana yang umum digunakan untuk mengevaluasi asumsi normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Evaluasi terhadap normalitas distribusi data dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi variabel sebagai berikut:

- 1) Signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal dan hipotesis diterima.
- 2) Signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tidak normal dan hipotesis ditolak.

#### b. Uji Linearitas

Agar dapat menunjukkan bahwa hubungan antara variabel yang sedang diteliti bersifat linear perlu dilakukan uji linearitas.

Dua variabel dikatakan linear dan terdapat hubungan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (sig. > 0,05), sedangkan jika nilai signifikan dibawah 0.05 (sig. < 0,05) maka dua variabel tidak bisa

dikatakan linear dan tidak terdapat hubungan yang linear. Perhitungan uji linearitas ini peneliti dibantu dengan program SPSS 29.0 for windows.

#### 4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh yang dimiliki variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tersebut. Pada penelitian ini dilakukan pengujian terhadap *parenting style authoritative* orang tua (X), terhadap pengambilan keputusan jenjang karier siswa (Y). Persamaan tersebut dapat dirumuskan secara umum dengan :

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

Y = Pengambilan keputusan jenjang karier siswa

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

#### 5. Uji Hipotesis

Uji t bertujuan untuk menguji apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan melihat tingkat signifikansi hasil uji, pengujian dapat ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika sig > 0,05 maka H<sub>0</sub> diterima, menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 6. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Langkah berikutnya adalah menguji koefisien determinasi parsial dari setiap variabel independen. Koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengukur seberapa efektif model dalam menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Ketika (R<sup>2</sup>) mendekati 1, hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel prediktor terhadap variabel tergantung semakin signifikan, dan sebaliknya. Menurut Sujarweni (2012: 18), rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD : R^2 \times 100\%$$

Keterangan ;

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> = Nilai Koefisien Korelasi

## BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Jember. MAN 2 Jember merupakan madrasah yang berasal dari perubahan status PGA Jember pada tahun 1992. Terletak di pusat kota Jember tepatnya di Jl. Manggar No.72, Darwo Barat, Gebang, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dengan luas sekitar 4 hektar yang berdekatan dengan beberapa pondok pesantren di sekitar wilayah sekolah. Siswa dalam Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember adalah sebanyak kurang lebih 1.152 siswa yang berasal dari wilayah Jember dan wilayah kabupaten lainnya. Terbagi 351 siswa jurusan IPA, 270 siswa jurusan IPS, dan 137 siswa jurusan Agama.<sup>58</sup>

MAN 2 Jember merupakan sekolah salah satu madrasah terbaik di Jawa Timur, menjadi rujukan sekolah lanjutan bagi siswa sekolah menengah pertama yang akan melanjutkan jenjangnya. Terdapat beberapa program keterampilan tambahan diluar program jurusan yang ada di MAN 2 Jember diantaranya, tata busana, tata rias, teknologi hasil pangan, program terapan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi yang bekerja sama dengan Institut Teknologi Surabaya. Beberapa keterampilan tersebut merupakan penunjang keterampilan

<sup>58</sup> MAN 2 Jember, "Profil Madrasah", 2024, (<https://www.man2jember.sch.id/>).

serta bakat minat siswa untuk mengetahui jenjang karier selanjutnya. Tidak hanya keterampilan, dalam pengembangan bakat dan minat siswa-siswinya, MAN 2 Jember juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat diikuti setiap siswa. Ekstrakurikuler tersebut diantaranya; jurnalistik, paskibra, pramuka, palang merah remaja (PMR), musik band, karawitan, basket, futsal, voley, tari tradisional, pencak silat, hadrah, karya tulis ilmiah (KTI), atletik, paduan suara, *english club*, pidato bahasa Arab, dan olimpiade.

Madrasah merupakan naungan dari kementerian agama islam republik Indonesia, dengan begitu, sekolah berbasis agama islam ini tentunya memiliki sarana prasana dalam mewujudkan siswa-siswi yang berrakhlakul karimah, dalam hal tersebut MAN 2 Jember memiliki program-program penunjangnya seperti, organisasi remaja masjid MAN 2 Jember, kelas jurusan agama, program hafalan juz 30 sebagai syarat kelulusan, dan juga asrama tahfid yang dikhususkan kepada siswi-siswi yang ingin menghafalkan al-qur'an dan tinggal di ma'had MAN 2 Jember.

Banyak lulusan atau alumni dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember yang melanjutkan ke bangku perkuliahan, dan diterima masuk perguruan tinggi negeri di seluruh Indonesia, selain itu ada juga ada yang melanjutkan di sekolah kedinasan, sekolah angkatan, dan tidak sedikit pula yang langsung bekerja. Bimbingan Koseling MAN 2

Jember juga memiliki webside yang dibuat khusus untuk informasi



siswa-siswi yang diterima atau lulus ke PTN dari berbagai jalur pendaftaran. Melalui bimbingan dan konseling karier wajib yang diberikan kepada siswa-siswi kelas XII, memberikan pengetahuan jenjang karier berikutnya yang dapat mereka ambil.



**Gambar 4.1**  
**Logo Madrasah Aliyah Negeri Jember**

## 2. Visi dan Misi Lembaga Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember memiliki Visi dan Misi yaitu,

### a. Visi

Terwujudnya Madrasah Berkualitas, Kompetitif Secara  
Global dan Berwawasan Lingkungan.

### b. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik dan non-akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu agar mampu bersaing

- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik bidang ketrampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia kerja.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan.

### 3. Gambaran Umum Responden

Partisipan dalam penelitian ini merupakan siswa-siswi kelas XII jurusan IPA MAN 2 Jember. Jumlah keseluruhan siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember sebanyak 150 siswa terbagi lima kelas dari kelas XII IPA 1 sampai XII IPA 5, yang masing-masing kelasnya ada 30 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 43 siswa yang memenuhi kriteria *sampling* ketentuan penulis, sebagai berikut :

**Tabel 4. 1**  
**Data Sampel Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Jember**

NO	NAMA	KELAS	Rencana Lulus Sekolah	Nama Orang Tua	Keterangan
1.	Mohamad Dzaka A.	XII IPA 1	Kuliah	Muh. Junaidi	<i>Authoritative</i>
2.	Raisya Kamila	XII IPA 1	Kuliah	Hastia	<i>Authoritative</i>
3.	Mochammad Fadlan R.	XII IPA 1	Kuliah	Lilik Juliasih	<i>Authoritative</i>
4.	Qanila Lila Zahiya	XII IPA 1	Kuliah	Arraya Rahma	<i>Authoritative</i>
5.	Nova Yulia	XII IPA 1	Kuliah	Pujiyanti	<i>Authoritative</i>
6.	Siti Mufarrikhah	XII IPA 1	Kuliah	Maulana Alfian	<i>Authoritative</i>
7.	Adilla Minhakil Fadikin	XII IPA 1	Kuliah	Diana Irmawati	<i>Authoritative</i>
8.	Rifatul Hasanah	XII IPA 1	Kuliah	Maulidina	<i>Authoritative</i>
9.	Dzikri Rahmansyah	XII IPA 1	Kuliah	Sutrisno	<i>Authoritative</i>
10.	Elsa Syarif Dwi Safitri	XII IPA 1	Kuliah	Wisnu Nafiri	<i>Authoritative</i>
11.	Sofiyatul Mukarromah	XII IPA 1	Kuliah	Hidayati	<i>Authoritative</i>
12.	M Ilmi Yahya Dinata	XII IPA 2	Kuliah	Nuriyanto	<i>Authoritative</i>
13.	Denis Abelia Saputri	XII IPA 2	Kuliah	Rahma Saputri	<i>Authoritative</i>
14.	Febriansah P.A	XII IPA 2	Kuliah	Agus Setiawan	<i>Authoritative</i>
15.	Ainurrohmah Wulandari	XII IPA 2	Kuliah	Rohimah	<i>Authoritative</i>
16.	Indi Widya A.	XII IPA 2	Kerja	Siti Munawaroh	<i>Authoritative</i>

NO	NAMA	KELAS	Rencana Lulus Sekolah	Nama Orang Tua	Keterangan
17.	Ahmad Aflah Rizha A.	XII IPA 2	Lain-lain	Kanthi Utami	<i>Authoritative</i>
18.	Konita Putri Mulyanti	XII IPA 2	Kuliah	Hari Mulyanto	<i>Authoritative</i>
19.	Ahmad Agung Nugroho	XII IPA 2	Kuliah	Puji Astuti	<i>Authoritative</i>
20.	Afifatus Dwi Cahyani	XII IPA 2	Kuliah	Sri Rahayu	<i>Authoritative</i>
21.	Ahmad Yusuf Al Farizi	XII IPA 2	Kuliah	Siti Munakosah	<i>Authoritative</i>
22.	Nur Atika	XII IPA 3	Kuliah	Slamet Budi	<i>Authoritative</i>
23.	Annisa Diah Mustika	XII IPA 3	Kerja	Siti Mutmainah	<i>Authoritative</i>
24.	M. Rafly S.	XII IPA 3	Kuliah	Sutaji	<i>Authoritative</i>
25.	Alekza Dwi Hapsari	XII IPA 3	Kuliah	Ni'mah	<i>Authoritative</i>
26.	Rosiana Felinda	XII IPA 3	Kuliah	Saikotin	<i>Authoritative</i>
27.	Muhammad Fahmi I.	XII IPA 3	Kuliah	Lasmiyanto	<i>Authoritative</i>
28.	Salsabila Safhira W.	XII IPA 3	Kuliah	Supali	<i>Authoritative</i>
29.	Ananda Dwi Kurnia	XII IPA 4	Kerja	Siti Hestiana	<i>Authoritative</i>
30.	Fesyta Kidnafa	XII IPA 4	Kuliah	Rumina	<i>Authoritative</i>
31.	Amanda Dwi Kurnia	XII IPA 4	Kerja	Siti Hestiana	<i>Authoritative</i>
32.	Anggita Adhistya M.	XII IPA 4	Kuliah	Nur Afifah	<i>Authoritative</i>
33.	Alfi Nur Fadilah	XII IPA 4	Kuliah	Cicik	<i>Authoritative</i>
34.	Lisna Juliani	XII IPA 4	Kuliah	Juminten	<i>Authoritative</i>
35.	Muhammad Naufal Rafi	XII IPA 4	Lain-lain	Zaenuri	<i>Authoritative</i>
36.	Nadya Syafrina Salsabila	XII IPA 4	Kuliah	Narmi	<i>Authoritative</i>
37.	Fitrotus Shonafa H.	XII IPA 4	Kuliah	Jumadi	<i>Authoritative</i>
38.	Intan Musfidatul H.	XII IPA 4	Kuliah	Sri R.	<i>Authoritative</i>
39.	Khoirun Nisak	XII IPA 4	Lain-lain	Nurhadi	<i>Authoritative</i>
40.	M. Ainur Ridho	XII IPA 4	Kuliah	Rama	<i>Authoritative</i>
41.	Alexandria	XII IPA 5	Kuliah	Widyawati	<i>Authoritative</i>
42.	Wafiq Putri Ramadhani	XII IPA 5	Kuliah	Agus Suprayogi	<i>Authoritative</i>
43.	Syafa'atu Rohma	XII IPA 5	Kuliah	Miskanah	<i>Authoritative</i>

Sumber, Hasil Penyebaran Kuesioner Responden, 2024

## B. Penyajian Data

### 1. Pembuatan Kategori Reponden

Jumlah populasi siswa-siswi kelas XII IPA MAN 2 Jember sebanyak 150 orang. Dari total tersebut, peneliti kemudian memusatkan perhatian pada subjek penelitian dengan mengelompokkan peserta, selanjutnya responden mengisi angket pertanyaan pertama mengenai

macam-macam pola asuh yang dibuat oleh peneliti berupa angket yang di print lalu disebar di setiap kelas XII IPA.

Dari 150 responden yang telah mengisi angket kuesioner, peneliti mengkategorikan responden sesuai dengan jenis pola asuh apa yang digunakan orang tua mereka. Sesuai dengan judul dalam penelitian ini, maka parenting yang masuk dalam kategori responden yang digunakan adalah *parenting style authoritative*. Total responden yang mengisi kuesioner dan sesuai dengan standart kriteria yang telah dibuat oleh peneliti sebanyak 43 responden.

## 2. Penyebaran Alat Ukur

Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini melalui distribusi kuesioner atau angket penelitian. Angket penelitian pertama berupa kuesioner yang telah di *print out* lalu disebar langsung di setiap kelas pada tanggal 7 Maret 2024. Setelah diketahui responden yang masuk dalam kategori penelitian, kuesioner kedua tentang

*parenting style authoritative* dan pengambilan keputusan jenjang karier disebar melalui pembagian *link google form* pada tanggal 25 Maret

2024.

## 3. Pengolahan Data

Setelah pengumpulan data, peneliti kemudian melakukan proses pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Peneliti mengunduh data dari formulir *Google* dan mentransfernya

memeriksa kembali data yang diperoleh, termasuk tanggapan yang telah diisi oleh responden melalui formulir *Google*..

- b. Langkah kedua yaitu mengunduh hasil jawaban responden dari *google form* dan dipindahkan ke *microsoft excel* pada folder baru. Kemudian, menjumlahkan hasil jawaban responden tersebut untuk memudahkan uji yang akan dilakukan dengan menggunakan *software SPSS*. Uji yang dilakukan adalah uji instrumen yaitu uji validitas untuk menguji kevalidan data yang diperoleh dan reliabilitas untuk menguji konsistensi hasil jawaban responden atau reliabel. Tahap berikutnya yaitu uji normalitas data untuk menguji data yang telah diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Kemudian, uji linieritas untuk menguji data jawaban responden linier atau tidak. Uji regresi sederhana dan pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

#### **4. Responden Berdasarkan Kelas**

Responden dalam penelitian ini sebanyak 43 siswa MAN 2

Jember yang telah memenuhi kriteria sebagai responden. Berdasarkan

kelasnya, responden dapat dideskripsikan pada tabel berikut :

**Tabel 4. 2**  
**Resonden Berdasarkan Kelas**

Kelas XII IPA	Jumlah	Presentase
1	11	25 %
2	10	22,7 %
3	7	15,9 %
4	12	27,3 %
5	3	7 %

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang mengisi kuisisioner sebanyak 43 siswa. Pembagiannya adalah kelas XII IPA 1 sebanyak 25% dari keseluruhan responden atau sebanyak 11 siswa, kelas XII IPA 2 sebanyak 22,7% dari keseluruhan responden atau sebanyak 10 siswa, kelas XII IPA 3 sebanyak 15,9% dari keseluruhan responden atau sebanyak 7 siswa, kelas XII IPA 4 sebanyak 27,3% dari keseluruhan responden atau sebanyak 12 siswa, kelas XII IPA 5 sebanyak 7% dari keseluruhan responden atau sebanyak 3 siswa. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden berasal dari kelas XII IPA 4.

### 5. Responden Berdasarkan Rencana Setelah Lulus

Deskripsi responden berdasarkan rencana setelah lulus sekolah terbagi dalam kategori kuliah, kerja, menikah dan lain-lain yang dipaparkan dalam Tabel berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Responden Berdasarkan Rencana Setelah Lulus Sekolah**

Kategori	Jumlah	Presentase
Kuliah	36	81,8 %
Kerja	4	9,1 %
Menikah	0	0 %
Lain-lain	3	6,8 %

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel diatas memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki rencana kuliah setelah lulus Madrasah Aliyah sebanyak 81,8% atau sebanyak 36 siswa, siswa yang memiliki rencana kerja setelah lulus Madrasah Aliyah sebanyak 9,1% atau sebanyak 4 siswa, tidak ada siswa yang memiliki rencana menikah setelah lulus Madrasah Aliyah, siswa yang memiliki rencana selain kuliah, kerja dan menikah setelah lulus Madrasah Aliyah sebanyak 6,8% atau sebanyak 3 siswa. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui mayoritas responden memilih kuliah sebagai rencana setelah lulus Madrasah Aliyah.

### C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

#### 1. Uji Instrumen

##### a. Uji Validitas

Instrumen dikatakan valid jika hasil tes yang diperoleh  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Pada penelitian ini terdapat 43 responden (N),  $\alpha = 5\%$ , sehingga  $r$ -tabelnya adalah 0,2542. Hasil uji validitas menghasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4. 4  
Hasil Uji Validitas Variabel (X) Parenting Style Authoritative

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
				r hitung $>$ r tabel
1.	Item 1	0,369	0,2542	Valid
2.	Item 2	0,309		Valid
3.	Item 3	0,325		Valid
4.	Item 4	0,627		Valid
5.	Item 5	0,468		Valid
6.	Item 6	0,397		Valid
7.	Item 7	0,286		Valid
8.	Item 8	0,563		Valid

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
				r hitung > r tabel
9.	Item 9	0,818		Valid
10.	Item 10	0,427		Valid
11.	Item 11	0,365		Valid
12.	Item 12	0,654		Valid
13.	Item 13	0,340		Valid
14.	Item 14	0,503		Valid
15.	Item 15	0,601		Valid
16.	Item 16	0,335		Valid
17.	Item 17	0,508		Valid
18.	Item 18	0,773		Valid

Sumber : Data diolah, 2024

Hasil dari tabel 4.4 terdapat 18 item pertanyaan *parenting style authoritative* dengan total 0,286-0,773. Validitasnya dikonfirmasi karena nilai r yang dihitung lebih besar dari nilai r tabel, yang merupakan 0,2542, yang diperoleh dari distribusi nilai tabel dengan signifikansi 5%.

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel (Y) Keputusan Jenjang Karier**

No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
				r hitung > r tabel
1.	Item 1	0,468	0,2542	Valid
2.	Item 2	0,587		Valid
3.	Item 3	0,354		Valid
4.	Item 4	0,526		Valid
5.	Item 5	0,384		Valid
6.	Item 6	0,366		Valid
7.	Item 7	0,470		Valid
8.	Item 8	0,445		Valid
9.	Item 9	0,449		Valid
10.	Item 10	0,591		Valid
11.	Item 11	0,410		Valid
12.	Item 12	0,608		Valid
13.	Item 13	0,476		Valid



No	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
				r hitung > r tabel
14.	Item 14	0,372		Valid
15.	Item 15	0,446		Valid
16.	Item 16	0,434		Valid
17.	Item 17	0,368		Valid
18.	Item 18	0,500		Valid
19.	Item 19	0,544		Valid
20.	Item 20	0,363		Valid
21.	Item 21	0,432		Valid
22.	Item 22	0,494		Valid
23.	Item 23	0,410		Valid
24.	Item 24	0,577		Valid
25.	Item 25	0,375		Valid
26.	Item 26	0,495		Valid

Sumber : Data Diolah, 2024

Dari tabel 4.5 terdapat 26 item pertanyaan pengambilan keputusan jenjang karier dengan total 0,354-0,608. Validitasnya dapat dipastikan karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yang sebesar 0,2542, yang diperoleh dari distribusi nilai r tabel dengan tingkat signifikansi 5%.

#### b. Uji Reabilitas

Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan Teknik *Cronbach Alpha* yang diimplementasikan dalam program SPSS. Terdapat 43 responden yang diuji, dan sebuah variabel dianggap reliabel jika skor *Cronbach Alpha*-nya melebihi 0,60. Hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji Reabilitas Parenting Style Authoritative**

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,869	18

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2024

Uji reabilitas pada tabel 4.6 mendapatkan hasil dengan skor *cronbach alpha* item variabel total *parenting style authoritative* (X) terdiri dari 18 pertanyaan yaitu  $0,869 > 0,06$  menunjukkan bahwa alat penelitian yang digunakan dianggap dapat diterima atau memiliki tingkat reliabilitas yang baik..

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Reabilitas Keputusan Jenjang Karier**

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,879	26

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS, 2024

Hasil uji reliabilitas pada tabel 4.7 dengan skor *cronbach alpha* item variabel keputusan jenjang karier (Y) yang terdiri dari 26 pertanyaan yaitu dengan hasil  $0,879 > 0,06$  menunjukkan bahwa pada alat penelitian yang digunakan dianggap dapat diterima atau memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

#### c. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian merupakan deskripsi dari tinggi rendahnya kategori *parenting style authoritative* dan pengambilan keputusan jenjang karier. Dalam deskripsi variabel penelitian ini berisi deskripsi frekuensi jawaban responden, perhitungan kategorisasi variabel, dan jumlah kategorisasi variabel. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Nilai minimum : Item  $\times$  skala likert paling rendah

Nilai minimum :  $18 \times 1 = 18$

Nilai maksimum : Item  $\times$  skala likert paling tinggi

Nilai maksimum :  $18 \times 4 = 72$

Range :  $72 - 18 = 54$

Mean :  $\frac{(18+72)}{2} = 45$

Standar deviasi :  $\frac{54}{6} = 9$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

Kategori *parenting style auhtoritative* yang diterapkan oleh orang tua siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember dengan menggunakan kriteria yang disebutkan sebelumnya, perhitungan dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*, seperti berikut ini:

**Tabel 4. 8**  
**Perhitungan Kategori Variabel X**

M = 45	M - SD = 36
SD = 9	M + SD = 54
Rendah	$X < 36$
Sedang	$36 \leq X < 54$
Tinggi	$X \geq 54$

Berdasarkan perhitungan yang ditemukan dalam Tabel 4.8, proporsi dari setiap kategori akan diuraikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 9**  
**Jumlah Kategorisasi Variabel (X)**

Keterangan	Kategori	Jumlah responden	Presentase
Siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember	Tinggi	22	51%
	Sedang	21	49%
	Rendah	0	0%
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan *microsoft excel*, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada 43 responden, kategorisasi orang tua yang menggunakan *parenting style authoritative* pada anaknya didapatkan 22 siswa dengan presentasi 51% mendapat pola asuh autoritatif yang tinggi, 21 siswa dengan presentasi 49% mendapat pola asuh autoritatif sedang, dan sebanyak 0 mendapat pola asuh autoritatif rendah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *parenting style authoritative* orang tua didominasi oleh responden dengan kategori tinggi.

Kategori selanjutnya ialah pengambilan keputusan jenjang karier siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember sesuai dengan ketentuan

di atas, maka dapat menggunakan perhitungan *microsoft excel* sebagai berikut :

Nilai minimum : item  $\times$  skala likert paling rendah

Nilai minimum :  $26 \times 1 = 26$

Nilai maksimum : item  $\times$  skala likert paling tinggi

Nilai maksimum :  $26 \times 4 = 104$

*Range* :  $104 - 26 = 78$

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id *Mean* digilib.uinkhas.ac.id  $\frac{(26+104)}{2} = 65$  digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Standar deviasi :  $\frac{78}{6} = 13$

Keterangan :

M = Mean

SD = Standar Deviasi

**Tabel 4. 10**  
**Perhitungan Kategori Variabel (Y)**

M = 65	M – SD = 52
SD = 13	M + SD = 78
Rendah	X < 52
Sedang	52 <= X < 78
Tinggi	X > = 78

Oleh karena itu, dari hasil perhitungan tersebut, informasi tentang presentase dalam setiap kategori akan diuraikan dalam Tabel 4.11 sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Jumlah Kategorisasi Variabel (X)**

Keterangan	Kategori	Jumlah responden	Presentase
Siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember	Tinggi	34	79%
	Sedang	9	21%
	Rendah	0	0%
<b>Total</b>		<b>43</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil pengolahan *microsoft excel*, 2024

Berdasarkan hasil penelitian pada 43 responden, kategorisasi pengambilan keputusan jenjang karier didapatkan 34 siswa dengan presentasi 79% keputusan jenjang karier yang tinggi, 9 siswa dengan presentasi 21% keputusan jenjang karier sedang, dan sebanyak 0 siswa dengan presentase 0% keputusan jenjang karier rendah. Hal

ini dapat dilihat bahwa pengambilan keputusan jenjang karier didominasi oleh responden dengan kategori tinggi.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Analisis keberhasilan data normal dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*, yang bertujuan untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov*, dan jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data dianggap mengikuti distribusi normal. Di bawah ini adalah hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS.:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji Normalitas**

Asymp. Sig. (2-tailed)	Nilai Sig.	N	Keterangan
0,200	0,05	43	Berdistribusi normal

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Dari Tabel 4.12, hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05, distribusi dapat dianggap normal.

2) Uji Linearitas

Untuk memverifikasi apakah variabel yang diteliti menunjukkan hubungan yang linear, uji linearitas diperlukan.

Hasil dari uji linearitas yang dilakukan menggunakan SPSS dalam penelitian ini menghasilkan temuan sebagai berikut:

**Tabel 4. 13**  
**Hasil Uji Linearitas**

Deviation From Linearity	Nilai Sig.	N	Keterangan
0,066	0,05	43	Terdapat Hubungan Linear

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS, 2024

Dari Tabel 4.13, didapatkan nilai Signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,066. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa karena nilai signifikansi tersebut  $>$  dari 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara dua variabel tersebut (*parenting style authoritative* dan pengambilan keputusan dalam karier).

#### e. Analisis Regresi Linear Sederhana

##### 1) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi adalah alat statistik yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model regresi linear cocok dan seberapa besar sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin baik model dapat memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Hasil analisis regresi sederhana terdapat dalam tabel berikut :

**Tabel 4. 14**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,380	0,144	0,123	6,761

Sumber: Hasil pengolahan SPSS, 2024.

Dari tabel 4.14 menjelaskan bahwa diketahui nilai *R square* ( $R^2$ ) sebesar 0,144 atau 14,4%. Sehingga memiliki arti bahwa pengaruh *parenting style authoritative* orang tua (X) terhadap pengambilan keputusan jenjang karier (Y) sebesar 14,4%. Sisanya ( $100\% - 14,4\% = 85,6\%$ ), dengan hasil 85,6% pengambilan keputusan jenjang karier dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

## 2) Uji ANOVA

**Tabel 4. 15 Uji Anova**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	315,688	1	315,688	6,906	,012 <sup>b</sup>
	Residual	1874,079	41	45,709		
	Total	2189,767	42			

a. Dependent Variable: KARIER

b. Predictors: (Constant), PARENTING

Dari hasil output tersebut, dapat dilihat bahwa nilai F hitung adalah 6,906 dengan tingkat signifikansi 0,012, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel Parenting, atau dengan kata lain, terdapat pengaruh variabel *Parenting Style*



*Authoritative* Orang Tua (X) terhadap variabel Pengambilan Keputusan Jenjang Karier (Y).

3) Uji Hipotesis (Uji t)

**Tabel 4. 16**  
**Hasil Uji t**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	61,492	8,003		7,683	<,001
PARENTING	,393	,149	,380	2,628	,012

a. Dependent Variable: KARIER

Menurut data yang tercantum dalam Tabel 4.16, persamaan yang dihasilkan dari analisis regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$$Y = 61,492 + 0,393X$$

Sehingga model regresi adalah :

keputusan jenjang karier = 61,492 + 0,393 *parenting style*

*authoritative* sebagai model regresi di atas, dengan penjelasan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 61,492 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai variabel *parenting style authoritative* atau nilai X sama dengan nol, maka nilai *parenting style authoritative* adalah sebesar 61,492.

Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,393. Angka ini memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat *parenting style authoritative* maka pengambilan keputusan jenjang karier akan meningkat sebesar 0,393. Hasil analisis regresi sederhana diatas menunjukkan bahwa *parenting style authoritative* memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan jenjang karier.

Simbol + menunjukkan bahwa variabel X memiliki dampak positif terhadap variabel Y. Dengan demikian, jika variabel X meningkat sebesar 1%, maka nilai Y juga akan meningkat sebesar b.<sup>59</sup>

Dari hasil tabel 4.16 tersebut, juga terdapat uji signifikansi menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan mengamati nilai signifikansinya. Uji t ini bisa

diterapkan dengan mempertimbangkan hipotesis sebagai berikut::

$H_0$  : *Parenting style authoritative* tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan jenjang karier siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember.

H1 : *Parenting style authoritative* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan jenjang karier siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember.

Sesuai dengan tabel 4.16 pula diketahui nilai sig. 0,012 bersama dengan ketentuan jika nilai sig < 0,05, yang Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05, itu berarti tidak ada pengaruh antara satu variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, dengan nilai signifikansi  $0,012 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Maka H1 berbunyi terdapat pengaruh *parenting style authoritative* terhadap pengambilan keputusan jenjang karier siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember.

#### D. Pembahasan

Penelitian ini mengulas tentang adakah pengaruh *parenting style authoritative* orang tua terhadap pengambilan keputusan jenjang karier siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember. Subjek penelitian berjumlah 43 siswa dari 150 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan penepatan sampling yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu sesuai ciri-ciri yang ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut adalah siswa-siswi kelas XII IPA MAN 2 Jember yang orang tuanya menggunakan pendekatan *authoritative* dalam pola asuhnya.

Penegasan selanjutnya penulis telah menyebarkan angket kepada masing-masing orang tua dari 43 responden, hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua responden benar-benar *parenting style authoritative*. Dari penyebaran angket tersebut, peneliti mendapatkan jawaban dari masing-masing orang tua responden bahwa mereka benar-benar menerapkan pola asuh autoritatif dalam pengasuhan terhadap anaknya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama melaksanakan penelitian di MAN 2 Jember, siswa-siswi kelas XII yang melakukan bimbingan konseling karier kepada guru BK masih banyak yang mengeluhkan kendala dari orang tuanya ketika mereka mengambil keputusan jenjang karier yang akan dipilih. Beberapa orang tua tidak menyetujui pilihan karier yang dipilih oleh anaknya, biasanya dari orang tua sudah mempunyai pilihan karier tersendiri untuk anaknya. Akan tetapi, masih banyak juga orang tua yang mendukung keputusan yang dipilih oleh anaknya. Sehingga anak bisa memilih jenjang kariernya sesuai dengan bakat minat yang dimilikinya.

Berdasarkan tabel 4.3, pembagian responden berdasarkan kategori kelas, menunjukkan kelas XII IPA 1 sebanyak 11 orang dengan presentase 25%, kelas XII IPA 2 sebanyak 10 orang dengan presentase 22,7%, kelas XII IPA 3 sebanyak 7 orang dengan presentase 15,9%, kelas XII IPA 4 sebanyak 12 orang, dengan presentase 27,3%, dan kelas XII IPA 5

sebanyak 3 orang dengan presentase 7%.

Mengenai distribusi berdasarkan rencana setelah lulus sekolah, siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember yang sudah termasuk menjadi responden pada penelitian ini, tercatat sebanyak 36 orang memilih melanjutkan jenjang mereka dengan kuliah, 4 orang memilih melanjutkan bekerja, dan 3 orang memilih pilihan lain-lain yang tidak disebutkan oleh penulis dalam penelitian ini.

Analisis deskriptif pada variabel "*Parenting Style Authoritative*" menunjukkan rata-rata atau *mean* sebesar 45,00, melampaui nilai standar deviasi yang ditetapkan sebesar 9,00. Hal ini menunjukkan variabilitas data, dengan skor minimum 18,00 dan skor maksimum sebesar 72,00 pada 43 responden siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember.

Analisis deskriptif pada variabel "Pengambilan Keputusan Jenjang Karier" juga menunjukkan skor rata-rata atau *mean* sebesar 65,00, dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 13,00 yang berarti variabilitas.

Kisarannya berkisar dari skor minimal 26,00 hingga skor maksimal sebesar

104,00 diantara 43 siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember. Kesimpulan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.16 melalui hasil uji t atau uji hipotesis

dengan korelasi *parenting style authoritative* dengan pengambilan

keputusan jenjang karier memiliki nilai sebesar 0,012. Pengaruh *parenting style authoritative* terhadap pengambilan keputusan jenjang karier pada

siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember diperoleh hasil sebesar  $0,012 < 0,05$

sehingga menunjukkan adanya pengaruh *parenting style authoritative*

terhadap pengambilan keputusan jenjang karier pada siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember.

Berdasarkan penjelasan Diana Baumrind, bentuk *parenting style authoritative* meliputi perlakuan orang tua yang memiliki sikap *acceptance* atau kontrol yang tinggi, meliputi kontrol orang tua terhadap kegiatan anak, perhatian tinggi orang tua terhadap kegiatan anak, mendengarkan pendapat anak, dan mendukung keputusan anak. Kedua, bersikap responsif terhadap kebutuhan anak, bentuk perlakuan hal ini dilakukan orang tua dengan memperhatikan kebutuhan anaknya, memberi hadiah atau pujian saat anak berprestasi, dan membantu anak dalam menyelesaikan masalahnya jika dibutuhkan.

Bentuk perlakuan orang tua dengan pola asuh autoritatif selanjutnya ialah mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan, dilakukan dengan orang tua mengajak anaknya untuk berdiskusi tentang masa depan, mendengarkan pendapat atau argumen yang disampaikan oleh

anak, dan memberikan ruang bertanya kepada anak. Dan bentuk perlakuan yang terakhir ialah memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik, meliputi perlakuan orang tua yang memberikan penjelasan atas keputusan orang tua kepada anak, memberikan penjelasan dan arahan kepada anak ketika mereka berbuat kesalahan.

Bentuk-bentuk perlakuan ini berpengaruh kepada anak atau siswa kelas XII yang akan melanjutkan perjalanan kariernya setelah lulus sekolah,

Pengambilan keputusan jenjang karier menurut Conger yang pertama ialah pengetahuan mengenai karier, dalam hal ini mencakup pengetahuan tentang dunia perkuliahan, dunia kerja dan karier, serta peluang-peluangnya. Kedua pemahaman diri, mencakup kemampuan individu dalam menilai kelemahan dan kelebihan dirinya, ketiga kecocokan pilihan karier dengan diri, dimana individu mampu dalam membuat pilihan untuk mengambil keputusan yang tepat dan sesuai dengan kecocokan dirinya.

Keempat minat, keinginan individu dalam memilih jurusan pada jenjang kuliahnya dan bidang karier pada pekerjaannya yang sesuai. Kelima proses pengambilan keputusan mencakup perubahan yang dihadapi untuk mengambil keputusan sehingga menghasilkan dan menentukan pengambilan keputusan karier, dan yang terakhir pengambilan keputusan jenjang karier melibatkan masalah interpersonal dimana individu mampu dan terampil dalam menangani tantangan yang terkait dengan proses pengambilan keputusan karier.

Perlakuan orang tua dengan pola asuh autoritatif atau demokratis kepada anak bertujuan untuk mendorong mereka dalam memilih, menentukan, hingga mengambil keputusan jenjang kariernya sebagai siswa kelas XII yang setelah ini sudah lulus dari bangku sekolah menengah atas.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh *parenting style authoritative* orang tua terhadap pengambilan keputusan jenjang karier siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember yang peneliti tulis, sampai pada kesimpulan yang dapat ditarik sebagai berikut :

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember dengan melibatkan seluruh siswa kelas XII jurusan IPA sebagai sampel dengan ketentuan orang tua yang menggunakan perlakuan pola asuh autoritatif kepada anaknya. Responden yang memenuhi kriteria dan berkenan mengisi angket penelitian sebanyak 43 siswa tersebar dari kelas XII IPA 1 sampai kelas XII IPA 5. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *parenting style authoritative* orang tua terhadap pengambilan keputusan jenjang karier siswa kelas XII IPA

MAN 2 Jember adalah sebesar 14,4% yang dipengaruhi oleh *parenting style authoritative* orang tua, sedangkan 85,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini seperti *parenting style permissive, parenting style authoritarian*, dan jenis-jenis pola asuh lainnya.



## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan berbagai saran mengenai hasil penelitian yang diperoleh. Saran-saran berikut antara lain :

### 1. Bagi Lembaga Sekolah

Setiap lembaga pendidikan sekolah menengah atas atau madrasah aliyah hendaknya memberikan program bimbingan konseling karier terhadap siswa-siswinya agar dapat membantu mereka dalam membuat pilihan, menentukan, hingga mengambil keputusan jenjang karier yang akan mereka hadapi setelah lulus sekolah.

### 2. Bagi Orang Tua

Setiap orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik kepada anak-anak mereka. Hendaknya segala macam pola asuh seharusnya memiliki tujuan yang baik untuk anak mereka dengan karakteristik perlakuan tersendiri. Khususnya dalam *parenting style authoritative*

orang tua memiliki karakter pengasuhan yang lebih dominan terhadap hak dan kewajiban anaknya sehingga anak lebih nyaman dan bisa memberikan potensi terbaik mereka.

### 3. Bagi Siswa Kelas XII

Bagi siswa kelas XII hendaknya sudah mampu dalam membuat pilihan dan memutuskan pilihan jenjang karier mereka, hal tersebut bisa terbantu dengan mengikuti segala arahan bimbingan karier yang disediakan oleh sekolah untuk mereka agar dapat membantu dalam

menentukan pilihan hingga menentukan pengambilan keputusan jenjang karier setelah lulus. Selain itu, sebagai anak hendaknya siswa tetap mendengarkan dan memperhatikan hak dan kewajibannya kepada orang tua.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang sebanding disarankan untuk meningkatkan ketekunan dalam menyusun item-item yang berhubungan dengan masing-masing variabel, memberikan angket secara langsung pada responden sehingga mereka bersedia untuk membantu, dan memperhatikan responden yang akan diteliti seperti halnya pada penelitian ini kelas XII yang masa perodenya singkat sehingga penulis tidak maksimal dalam melakukan penelitian terutama dalam penyebaran angket yang dilakukan secara virtual.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

Amalia, Rizki Nur. “*Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas XI di SMAN 8 Semarang*”. Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2017.

Conger, J.J. *Adolescence and youth: Psychological development in a changing world. 4th ed.* New York: HarperCollins. 1991.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*. Semarang: Toha Putra, 1989. Al-Baqarah ayat 233.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012.

Djaali. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020.

Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.

Hardywinoto, dan Tony Setiabudhi. *Anak Unggul Berotak*. Jakarta: Prima, 2003.

Hartono. *Bimbingan Karier*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.

KBBI. *Pengertian Karier Menurut KBBI V Daring*. (2023)  
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/karier>

Kurniawan, Budi Candra. “*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Pemilihan Karier Siswa Kelas XII di SMA Negeri Sukoharjo tahun Pelajaran 2018/2019*”. Skripsi, Universitas Lampung, 2019.

Manrihu, Mohammad Thayeb. *Pengantar bimbingan dan konseling karier* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

MAN 2 Jember, “*Profil Madrasah*”, 2024, <https://www.man2jember.sch.id/>

Munandir. *Program Bimbingan Karir di Sekolah*. Jakarta: Jalan Pintu Satu. 1996

Nazila, Mas Hikmatun. “*Pengaruh Pola Asuh Authoritative Terhadap Perkembangan Emosi Anak Usia 5-6 Tahun di RA Perwanida 2 Bandar Lampung*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.



Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak. Pasal 14 ayat 1 dan 2, [https://learning.hukumonline.com/wp-content/uploads/2021/09/UU\\_NO\\_35\\_2014.pdf](https://learning.hukumonline.com/wp-content/uploads/2021/09/UU_NO_35_2014.pdf)

Utomo, Hastho Joko Nur, dan Meilan Sugiarto. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Ardana Media, 2007.

Walgito, Bimo. *Bimbingan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2010.

Winkel, W.S & Sri Hastuti, M.M. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2012.

Yusuf, A. Muri. *Kiat Sukses dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nanda Mayang Wahyuningtias  
 NIM : 204103030032  
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Mei 2024  
 saya yang menyatakan



Nanda Mayang Wahyuningtias  
 NIM. 204103030032

## PERMOHONAN TEMPAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550  
email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 583 /Un.22/6.a/PP.00.9/ | /2024 30 Januari 2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nanda Mayang Wahyuningtias  
NIM : 204103030032  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Pengaruh Parenting Style Authoritative Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Jenjang Karier Pada Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024"

Demikian atas berkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin

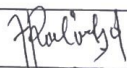







### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Nanda Mayang Wahyuningtias  
 NIM : 204103030032  
 Judul Penelitian : Pengaruh *Parenting Style Authoritative* Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Jenjang Karier Pada Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023-2024  
 Lembaga Penelitian : MAN 2 Jember

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	22 Desember 2023	Pra penelitian	
2.	1 Februari 2024	Penyerahan surat izin penelitian	
3.	15 Februari 2024	Konfirmasi surat izin penelitian diterima oleh lembaga	
4.	26 Februari 2024	Observasi di MAN 2 Jember	
5.	7 Maret 2024	Penyebaran angket pertama di masing-masing kelas XII IPA	
6.	25 Maret 2024	Penyebaran angket kedua melalui <i>google form</i> yang disebarakan di grup masing-masing kelas	
7.	14 Mei 2024	Mengurus surat selesai penelitian dan meminta tanda tangan lembaga	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

Jember, 14 Mei 2024  
 Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember

  
 Drs. Riduwan  
 NIP. 196410121991031004

## MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode	Sumber Data	Hipotesis	Rumusan Masalah
Pengaruh <i>Parenting Style Authoritative</i> Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Jenjang Karier Pada Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023-2024	1. <i>Parenting style Authoritative</i> orang tua (variabel X/independen)	a. Memiliki sikap acceptance yang tinggi /kontrol yang tinggi	1. Orang tua mengontrol kegiatan anak 2. Perhatian tinggi terhadap kegiatan anak 3. Mendengarkan pendapat anak 4. Mendukung keputusan anak	1. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian <i>asosiatif</i> 2. Teknik pengumpulan data :	1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada siswa kelas XII IPA Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember 2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari buku, jurnal, maupun kumpulan-kumpulan skripsi terdahulu.	Ho : <i>Parenting Style Authoritative</i> Orang Tua tidak berpengaruh terhadap pengambilan keputusan jenjang karier siswa  Ha : <i>Parenting Style Authoritative</i> Orang Tua berpengaruh terhadap pengambilan keputusan jenjang karier siswa	Apakah Ada Pengaruh <i>Parenting Style Authoritative</i> Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Jenjang Karier Pada Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023/2024?
		b. Bersikap responsif terhadap kebutuhan anak	1. Perhatian terhadap kebutuhan anak 2. Memberi hadiah atau pujian saat anak berprestasi 3. Membantu menyelesaikan masalah anak	a. Observasi b. Kuesioner (Angket) c. Dokumentasi 3. Analisis data penelitian menggunakan regresi linear sederhana			
		c. Mendorong anak untuk menyatakan	1. Berdiskusi tentang masa depan anak	4. Metode pengumpulan data dengan			

		pendapat atau pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mendengarkan pendapat/argumen anak</li> <li>3. Memberikan ruang bertanya untuk anak</li> </ol>	menyebarkan angket (kuesioner)	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Penentuan responden menggunakan purposive sampling</li> <li>4. Populasi penelitian adalah siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember tahun pelajaran 2023-2024</li> <li>5. Sampel penelitian adalah orang tua yang menerapkan <i>parenting style authoritative</i> pada siswa kelas XII IPA MAN 2 Jember tahun pelajaran 2023-2024</li> </ol>	
		d. Memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan penjelasan atas keputusan orang tua kepada anak</li> <li>2. Memberikan arahan ketika anak berbuat kesalahan</li> </ol>			
	2. Pengambilan keputusan jenjang karier (variabel Y/independen)	a. Pengetahuan mengenai karier	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan tentang dunia kerja dan karier</li> <li>2. Peluang</li> </ol>			
		b. Pemahaman diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan individu menilai kelemahan dan kelebihan diri</li> </ol>			
		c. Kecocokan pilihan karier dengan diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan individu dalam membuat pilihan untuk mengambil keputusan yang tepat dan sesuai</li> </ol>			

		d. Minat	1. Keinginan individu dalam memilih bidang karier yang sesuai				
		e. Proses membuat keputusan	1. Perubahan yang diambil untuk menghasilkan dan menentukan pengambilan keputusan karier				
		f. Masalah interpersonal	1. Kemampuan dan keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan karier				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SKALA POLA ASUH ORANG TUA

Nama :

Kelas :

### PETUNJUK Pengerjaan

### PETUNJUK Pengisian

- Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar.
  - Sangat setuju (SS)
  - Setuju (S)
  - Tidak setuju (TS)
  - Sangat tidak setuju (STS)

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sebelah kanan pernyataan yang sesuai dengan pada diri anda.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki tanggung jawab yang tinggi		√		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua selalu memaksakan kehendak dirinya, karena mereka lebih mengetahui mana yang terbaik untuk anak tanpa merundingkannya terlebih dahulu.				
2.	Orang tua berhak memarahi bahkan memukul anaknya bila anak melakukan kesalahan				
3.	Orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk menjelaskan kesalahan yang telah ia lakukan.				
4.	Orang tua tidak suka mendengar anak membantah perkataan yang ia bicarakan.				
5.	Orang tua tidak suka membicarakan masalah yang terjadi kepada anaknya,				

	karena merasa anak tidak mengerti apa-apa.				
6.	Orang tua memukul anak ketika marah adalah hal yang wajar				
7.	Orang tua memberikan kesempatan pada anak untuk membicarakan tentang apa yang ia inginkan				
8.	Merundingkan segala hal yang terjadi kepada anak dan keluarga				
9.	Orang tua mengarahkan anaknya ketempat yang ia sukai, walau orang tua tidak menyukainya				
10.	Salah satu tugas orang tua adalah memberikan jadwal harian anak untuk belajar				
11.	Orang tua menjelaskan kepada anak tentang perbuatan baik dan buruk, agar anak dapat menentukan perbuatan mana yang akan ia pilih				
12.	Orang tua harus selalu bertanya tentang apa yang anak lakukan disekolah				
13.	Orang tua bersikap adil karena anak memiliki tugasnya masing-masing				
14.	Orang tua menemani anaknya belajar membantu anak lebih memahami pelajaran				
15.	Memberikan pujian bila anak berperilaku baik dan menegur anak bila ia melakukan kesalahan.				
16.	Orang tua tidak perlu membatasi pergaulan anak				
17.	Orang tua membiarkan anak bebas memilih apa yang ia ingin lakukan dan kerjakan				
18.	Orang tua tidak berhak mengatur anak				
19.	Memberikan apa yang diinginkan anak, merupakan salah satu cara menunjukkan kasih sayang				
20.	Orang tua selalu mengikuti kemauan anak meski orang tua tidak menyukainya merupakan salah satu bentuk cara orang tua menunjukkan kasih sayang				

### SKALA PARENTING STYLE AUTHORITATIVE

Nama :

Kelas :

#### PETUNJUK Pengerjaan

#### PETUNJUK Pengisian

- Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar.
  - Sangat setuju (SS)
  - Setuju (S)
  - Tidak setuju (TS)
  - Sangat tidak setuju (STS)

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sebelah kanan pernyataan yang sesuai dengan pada diri anda.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki tanggung jawab yang tinggi		√		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua saya akan bertanya ketika saya terlambat pulang.				
2.	Orang tua saya selalu menanyakan apa yang saya butuhkan dalam bersekolah.				
3.	Orang tua saya akan berdiskusi dengan saya dalam menentukan sesuatu yang berkaitan dengan masa depan saya.				
4.	Orang tua saya tidak memberikan hadiah walaupun saya mendapatkan prestasi.				
5.	Orang tua saya jarang berdiskusi dengan saya.				
6.	Saat berdiskusi, Orang tua selalu mempersilahkan saya untuk berargumen.				



7.	Orang tua saya bersikap biasa-biasa saja ketika saya mendapatkan prestasi.				
8.	Orang tua saya jarang memberikan peluang pada saya untuk mengajukan pendapat.				
9.	Orang tua saya selalu membuat aturan yang menuutnya benar, namun tidak pernah menjelaskan alasan aturan yang dibuat.				
10.	Orang tua saya menjadikan pendapat saya sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan arahan.				
11.	Orang tua saya memuji usaha yang saya lakukan ketika mendapat prestasi.				
12.	Orang tua saya selalu memberikan peluang pada saya untuk bertanya.				
13.	Orang tua saya menjelaskan dampaknya jika saya melalaikan tugas yang diberikan.				
14.	Orang tua saya hampir tidak pernah menanyakan tentang keadaan sekolah saya.				
15.	Orang tua saya tidak melakukan apa-apa ketika dia tahu saya ada masalah.				
16.	Terhadap hal-hal yang tidak saya pahami saya enggan bertanya pada Orang tua, karena biasanya jika bertanya akan dimarah.				
17.	Ketika Orang tua tahu saya sedang ada masalah, mereka membantu saya menyelesaikan masalah tersebut.				
18.	Orang tua saya sulit mendukung semua keputusan yang saya ambil.				

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## SKALA PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIER

Nama :

Kelas :

### PETUNJUK Pengerjaan

### PETUNJUK Pengisian

- Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dengan memberi tanda ceklis (√) pada salah satu jawaban yang anda anggap paling benar.
  - Sangat setuju (SS)
  - Setuju (S)
  - Tidak setuju (TS)
  - Sangat tidak setuju (STS)

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom sebelah kanan pernyataan yang sesuai dengan pada diri anda.

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki tanggung jawab yang tinggi		√		

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Mempertimbangkan pemahaman diri dengan kemampuan yang dimiliki				
2.	Kecakapan sangat diperlukan agar mudah meniti karier				
3.	Keterampilan dalam melakukan pekerjaan dapat diasah setelah bekerja				
4.	Kecakapan atau keterampilan dalam memilih pekerjaan tidak terlalu penting				
5.	Minat terhadap suatu pekerjaan sangat mendukung keberhasilan kerja				
6.	Dengan memiliki minat pekerjaan maka akan bekerja dengan penuh semangat				
7.	Dalam memilih karier tidak diperlukan minat bekerja yang kuat				

8.	Dalam memilih karier perlu mempertimbangkan ciri-ciri spesifik sebuah pekerjaan				
9.	Kondisi fisik dan kesehatan sangat diperlukan dalam memilih suatu pekerjaan				
10.	Pemahaman akan kondisi fisik diperlukan agar pekerjaan menjadi lancar				
11.	Kondisi fisik tidak menjadi kendala dalam pemilihan suatu karier				
12.	Dalam memilih pekerjaan kondisi kesehatan tidak menjadi hambatan				
13.	Agar menjadi lebih mahir maka pemilihan pekerjaan harus sesuai minat dan kemampuan				
14.	Dalam memilih karier perlu melihat budaya industri pekerjaan				
15.	Ketika memilih suatu karier harus memperhatikan prospek dimasa depan				
16.	Jaminan hari tua juga harus diperhatikan dalam memilih karier				
17.	Prospek pekerjaan bukan menjadi pertimbangan dalam memilih karier				
18.	Untuk memilih pekerjaan memerlukan pengetahuan akan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi				
19.	Penguasaan teknologi informasi sangat diperlukan dalam memilih karier				
20.	Dalam memilih karier, teknologi informasi tidak berpengaruh				
21.	Perkembangan teknologi dan informasi tidak perlu diikuti, yang penting bekerja dan mendapatkan gaji				
22.	Dalam memilih karier tidak memerlukan penyusunan informasi				
23.	Jika pilihan utama dalam karier tidak bisa dicapai maka perlu mencari alternatif yang sesuai				
24.	Pemilihan alternaif kair harus tetap mempertimbangkan kemampuan dan keterampilan				
25.	Masa depan harus diperjuangkan				
26.	Setiap orang harus memiliki masa depan dan harus diupayakan				

**DATA KUESIONER VARIABEL *PARENTING STYLE AUTHORITATIVE***

No	Parenting Style Authoritatif																		Total X
	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18	
1.	5	5	4	2	2	5	2	2	2	5	5	5	5	2	2	2	5	2	46
2.	4	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	54
3.	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	2	5	5	49
4.	4	5	4	1	2	5	1	5	5	5	2	5	2	5	2	5	5	5	46
5.	5	4	4	2	2	1	5	2	2	5	5	5	5	5	5	2	5	5	49
6.	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
7.	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	2	4	4	62
8.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	55
9.	5	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
10	5	2	4	5	5	5	1	2	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	48
11.	5	4	5	2	5	5	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	54
12.	2	4	4	5	2	2	2	5	5	4	2	2	2	2	2	1	2	2	44
13.	4	4	4	5	2	5	5	5	5	5	5	4	4	2	4	2	4	5	56
14.	4	4	4	2	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	2	4	5	60
15.	5	4	5	2	2	2	2	1	1	2	5	5	2	5	5	5	2	1	42
16.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	66
17.	2	4	4	2	2	5	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
18.	4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	2	55
19.	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	65
20.	5	5	5	2	2	5	2	5	2	2	5	2	5	2	5	5	2	2	45
21.	5	4	4	2	4	5	2	5	4	4	2	5	5	5	5	4	5	5	57
22.	5	5	4	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	56
23.	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
24.	5	5	2	5	2	2	5	5	2	5	5	5	2	2	4	5	5	5	48
25.	4	4	4	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	54
26.	4	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	2	5	2	55
27.	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	57
28.	1	4	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	1	41
29.	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	5	56
30.	2	5	5	2	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	52
31.	5	4	4	5	4	5	5	1	4	4	4	4	4	5	5	5	4	61	
32.	4	5	2	1	2	1	5	1	1	2	5	1	5	5	1	2	1	1	37
33.	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	56
34.	5	5	4	2	2	5	2	2	2	5	5	4	5	2	1	5	2	2	47
35.	5	5	5	2	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	52
36.	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	56
37.	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	55
38.	4	5	4	2	2	5	5	2	5	5	4	5	4	5	2	2	2	2	53
39.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	54
40.	4	5	4	2	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	2	2	51
41.	2	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	5	2	2	2	2	46
42.	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4	65
43.	1	4	4	1	1	4	5	2	2	5	5	5	5	5	2	2	5	2	46

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DATA KUESIONER VARIABEL PENGAMBILAN KEPUTUSAN JENJANG KARIER

	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Y.17	Y.18	Y.19	Y.20	Y.21	Y.22	Y.23	Y.24	Y.25	Y.26		
1																												
2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3		72	
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		80
4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4		76
5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4		86
6	3	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4		80
7	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		86
8	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4		76
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3		76
10	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		79
11	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4		81
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		80
13	4	3	2	3	3	4	2	3	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4		86
14	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4		91
15	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4		88
16	4	3	3	3	4	4	2	3	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4		88
17	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		100
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4		81
19	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4		83
20	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4		83
21	2	4	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4		78
22	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	2	2	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4		86
23	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4		88
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		104
25	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3		69
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3		76
27	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		87
28	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3		74
29	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	3	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4		79
30	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4		88
31	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4		88
32	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3		78
33	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		79
34	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4		80
35	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4		77
36	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		78
37	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		84
38	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4		81
39	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4		80
40	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3		77
41	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4		79
42	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4		79
43	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4		82
44																												

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### LAMPIRAN OUTPUT SPSS

#### 1. Uji Validitas

#### Hasil Uji Validitas Variabel (X)

**Correlations**

		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	X.11	X.12	X.13	X.14	X.15	X.16	X.17	X.18
X.1	Pearson Correlation	1	-.039	.051	.359*	.233	-.086	.235	.336	.430**	-.067	.209	.225	.128	.331*	.478**	.195	.067	.271
	Sig. (2-tailed)		.802	.747	.018	.132	.586	.129	.027	.004	.670	.178	.146	.412	.030	.001	.211	.670	.078
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.2	Pearson Correlation	-.039	1	.333*	.154	.050	-.168	.092	.109	.156	.427**	.223	.427**	.176	.132	.126	.072	.347*	.232
	Sig. (2-tailed)	.802		.029	.323	.752	.282	.559	.485	.317	.004	.151	.004	.259	.399	.423	.646	.023	.135
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.3	Pearson Correlation	.051	.333*	1	.100	.087	.429**	-.243	.127	.307*	.585**	.303*	.451**	.351*	.102	-.119	.015	.285	.250
	Sig. (2-tailed)	.747	.029		.524	.578	.004	.117	.417	.045	<.001	.048	.002	.021	.515	.446	.923	.064	.106
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.4	Pearson Correlation	.359*	.154	.100	1	.359	.214	.327	.511*	.632**	.189	.234	.383*	.214	.404**	.607**	.292	.151	.537**
	Sig. (2-tailed)	.018	.323	.524		.018	.167	.032	<.001	<.001	.225	.131	.011	.168	.007	<.001	.057	.332	<.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.5	Pearson Correlation	.233	.050	.087	.359*	1	.076	.399**	.272	.569**	.234	-.021	.185	.033	.366*	.436**	.325*	.059	.522**
	Sig. (2-tailed)	.132	.752	.578	.018		.628	.008	.078	<.001	.130	.895	.234	.832	.016	.003	.034	.706	<.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.6	Pearson Correlation	-.086	.188	.429**	.214	.076	1	-.069	.318*	.332*	.369*	.374*	.551**	.434**	.117	.000	.072	.484**	.292
	Sig. (2-tailed)	.586	.282	.004	.167	.628		.658	.038	.030	.015	.013	<.001	.004	.455	1.000	.647	.001	.058
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.7	Pearson Correlation	.235	.092	-.243	.327*	.399**	-.069	1	.218	.260	-.127	.126	.144	.082	.311*	.435**	-.035	.127	.297
	Sig. (2-tailed)	.129	.559	.117	.032	.008	.658		.161	.092	.416	.422	.358	.599	.042	.004	.825	.416	.053
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.8	Pearson Correlation	.336*	.109	.127	.511**	.272	.318*	.218	1	.664**	.183	-.080	.281	-.035	.379*	.485**	.359*	.361*	.543**
	Sig. (2-tailed)	.027	.485	.417	<.001	.078	.038	.161	<.001	<.001	.241	.610	.068	.824	.012	<.001	.018	.017	<.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.9	Pearson Correlation	.430**	.156	.307*	.632**	.569**	.332*	.260	.664**	1	.514**	.179	.514**	.208	.476**	.490**	.467**	.336*	.730**
	Sig. (2-tailed)	.004	.317	.045	<.001	<.001	.030	.092	<.001	<.001	<.001	.250	<.001	.181	.001	<.001	.002	.028	<.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.10	Pearson Correlation	-.067	.427**	.585**	.189	.234	.368*	-.127	.183	.514**	1	.305*	.434**	.354*	.139	.000	.039	.446**	.333*
	Sig. (2-tailed)	.670	.004	<.001	.225	.130	.015	.416	.241	<.001	<.001	.046	.004	.020	.375	1.000	.802	.003	.029
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.11	Pearson Correlation	.209	.223	.303*	.234	-.021	.374*	.126	-.080	.179	.305*	1	.496**	.566**	.152	.226	-.063	.392**	.222
	Sig. (2-tailed)	.178	.151	.048	.131	.895	.013	.422	.610	.250	.046	<.001	<.001	.331	.145	.689	.009	.153	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.12	Pearson Correlation	.225	.427**	.451**	.383*	.185	.551**	.144	.281	.514**	.434**	.496**	1	.354*	.202	.280	.133	.697**	.555**
	Sig. (2-tailed)	.146	.004	.002	.011	.234	<.001	.358	.088	<.001	.004	<.001	<.001	.020	.194	.069	.394	<.001	<.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.13	Pearson Correlation	.128	.176	.351*	.214	.033	.434**	.082	-.035	.208	.354*	.566**	.354*	1	.176	.066	-.128	.361*	.205
	Sig. (2-tailed)	.412	.259	.021	.168	.832	.004	.599	.824	.161	.020	<.001	.020	<.001	.259	.676	.414	.012	.188
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.14	Pearson Correlation	.331*	.132	.102	.404**	.366*	.117	.311	.379*	.476**	.139	.152	.202	.176	1	.509**	.300	.052	.408**
	Sig. (2-tailed)	.030	.399	.515	.007	.016	.455	.042	.012	.001	.375	.331	.194	.259	<.001	.051	.742	.007	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.15	Pearson Correlation	.478**	.126	-.119	.607**	.436**	.000	.435**	.485**	.490**	.000	.226	.280	.066	.509**	1	.419*	.280	.556**
	Sig. (2-tailed)	.001	.423	.446	<.001	.003	1.000	.004	<.001	<.001	1.000	.145	.069	.676	<.001		.005	.069	<.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.16	Pearson Correlation	.195	.072	.015	.292	.325*	.072	-.035	.359*	.467**	.039	-.063	.133	-.128	.300	.419**	1	.008	.460**
	Sig. (2-tailed)	.211	.646	.923	.057	.034	.647	.825	.018	.002	.802	.689	.394	.414	.051	.005		.961	.002
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.17	Pearson Correlation	.067	.347*	.285	.151	.059	.484**	.127	.361	.336*	.446*	.392**	.697**	.381*	.052	.280	.008	1	.558**
	Sig. (2-tailed)	.670	.023	.064	.332	.706	.001	.416	.017	.028	.003	.009	<.001	.012	.742	.069	.961		<.001
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43
X.18	Pearson Correlation	.271	.232	.250	.537**	.522**	.292	.297	.543**	.730**	.333*	.222	.555**	.205	.408**	.556**	.460**	.558**	1
	Sig. (2-tailed)	.078	.135	.106	<.001	<.001	.058	.053	<.001	<.001	.029	.153	<.001	.188	.007	<.001	.002	<.001	
	N	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43	43

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).  
\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## 2. Uji Reabilitas

## Hasil Uji Reabilitas Variabel (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,869	18

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.01	49,91	44,182	,369	,868
X.02	49,63	46,096	,309	,868
X.03	49,47	45,826	,325	,868
X.04	50,53	41,636	,627	,856
X.05	50,49	43,208	,468	,863
X.06	50,12	44,915	,397	,866
X.07	50,42	45,440	,286	,871
X.08	50,44	42,348	,563	,859
X.09	50,23	40,087	,818	,847
X.10	50,05	44,807	,427	,865
X.11	50,00	45,333	,365	,867
X.12	50,05	43,045	,654	,857
X.13	50,00	46,000	,340	,867
X.14	50,19	44,250	,503	,862
X.15	50,09	42,801	,601	,858
X.16	50,51	44,351	,335	,870
X.17	50,14	44,171	,508	,862
X.18	50,33	39,511	,773	,848



### Hasil Uji Reabilitas Variabel (Y)

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,879	26

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	79,12	48,772	,468	,875
Y.2	79,05	47,712	,587	,872
Y.3	79,49	48,351	,354	,878
Y.4	79,42	46,868	,526	,873
Y.5	78,91	49,182	,384	,877
Y.6	78,79	49,027	,366	,877
Y.7	79,58	50,249	,175	,883
Y.8	79,30	48,549	,445	,875
Y.9	79,02	48,595	,449	,875
Y.10	79,07	48,209	,591	,872
Y.11	79,65	47,185	,410	,877
Y.12	79,51	45,684	,608	,870
Y.13	79,05	48,141	,476	,874
Y.14	79,35	49,661	,372	,877
Y.15	79,09	49,182	,446	,875
Y.16	79,05	48,760	,434	,875
Y.17	79,72	48,349	,368	,878
Y.18	79,09	48,467	,500	,874
Y.19	79,07	48,495	,544	,873
Y.20	79,28	48,539	,363	,878
Y.21	79,21	48,169	,432	,875
Y.22	79,47	48,112	,494	,874
Y.23	79,28	48,396	,410	,876
Y.24	79,09	47,563	,577	,872
Y.25	78,51	50,018	,375	,877
Y.26	78,56	49,110	,495	,875

### 3. Uji Normalitas

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		43	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	6,67989043	
Most Extreme Differences	Absolute	,112	
	Positive	,112	
	Negative	-,059	
Test Statistic		,112	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,184	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,174
		Upper Bound	,194

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 562334227.

### 4. Uji Linearitas

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KARIER * PARENTING	Between Groups	(Combined)	1624,651	23	70,637	2,375	,030
		Linearity	315,688	1	315,688	10,614	,004
		Deviation from Linearity	1308,963	22	59,498	2,000	,066
	Within Groups		565,117	19	29,743		
	Total		2189,767	42			

### 5. Uji Regresi Linear Sederhana

#### a. Uji ANOVA

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	315,688	1	315,688	6,906	,012 <sup>b</sup>
Residual	1874,079	41	45,709		
Total	2189,767	42			

a. Dependent Variable: KARIER

b. Predictors: (Constant), PARENTING

## b. Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	61,492	8,003		7,683	<,001
	PARENTING	,393	,149	,380	2,628	,012

a. Dependent Variable: KARIER

c. Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ )**Model Summary<sup>b</sup>**

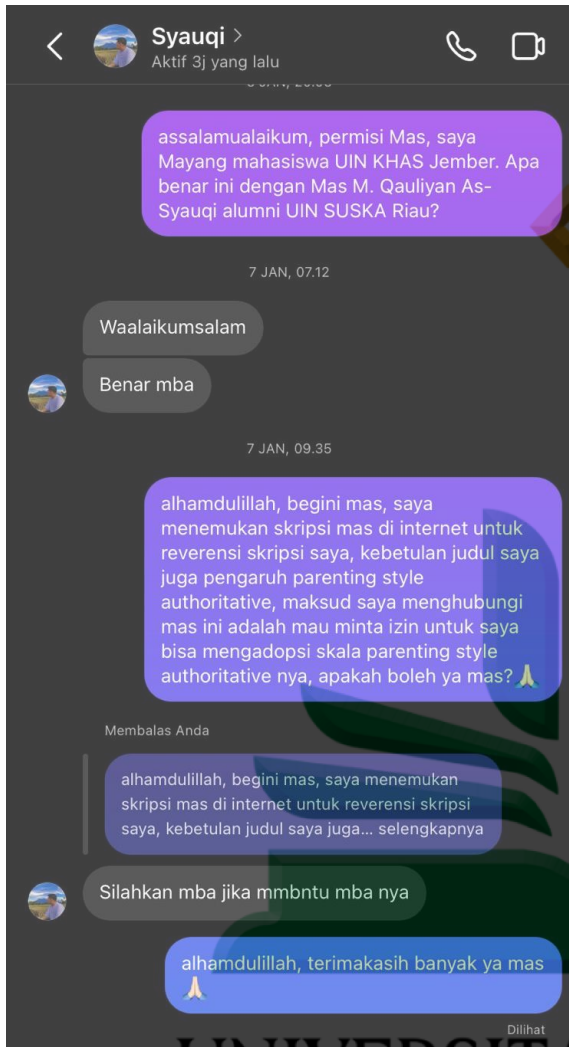
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,380 <sup>a</sup>	,144	,123	6,761

a. Predictors: (Constant), PARENTING

b. Dependent Variable: KARIER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Dokumentasi Penelitian



Izin Adopsi Angket



Izin Penelitian

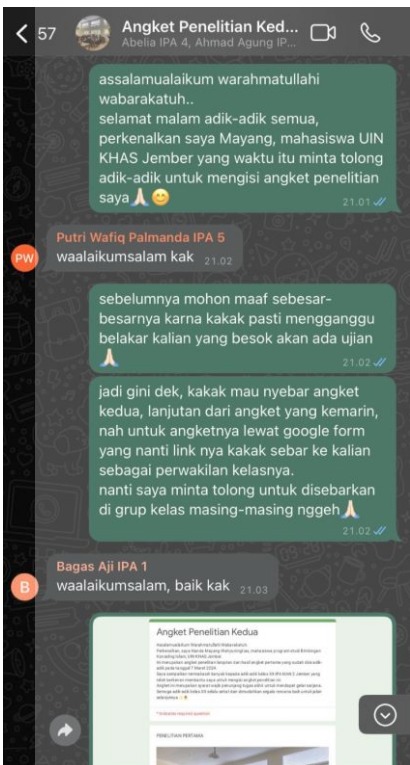


Observasi

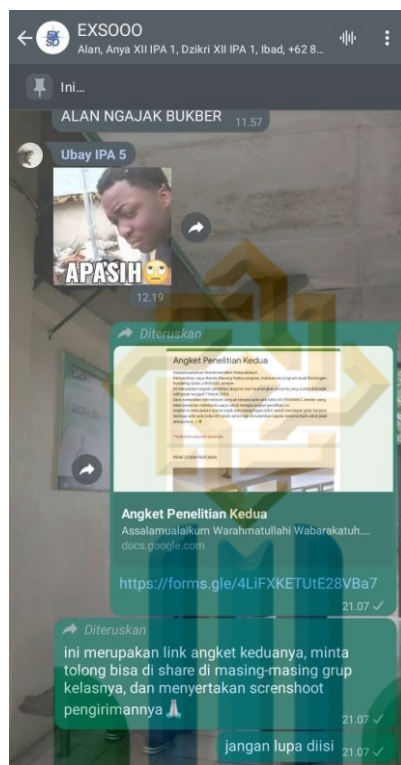


Observasi

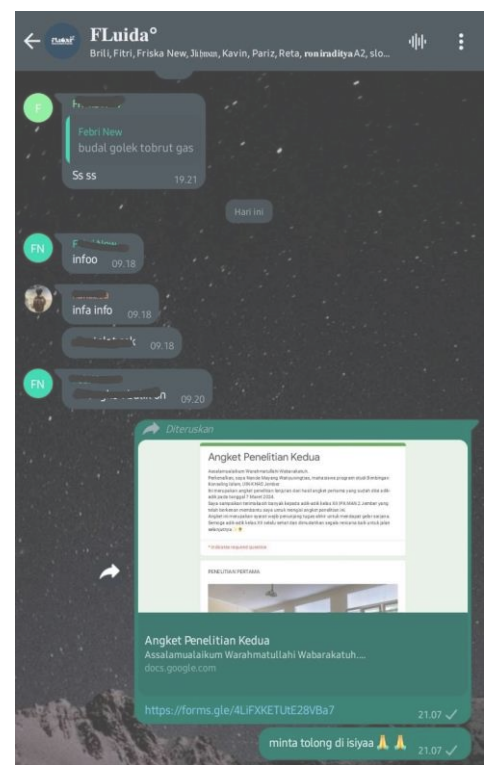




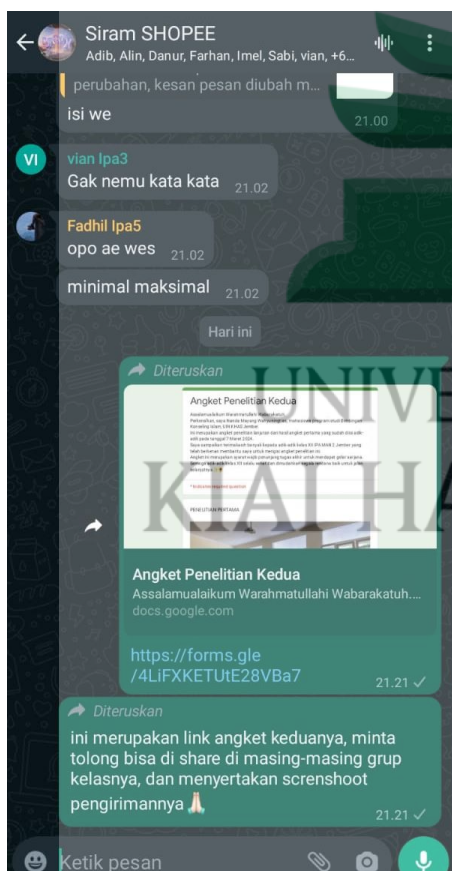
Grup penyebaran Angket kedua



Sebar Angket kedua IPA 1



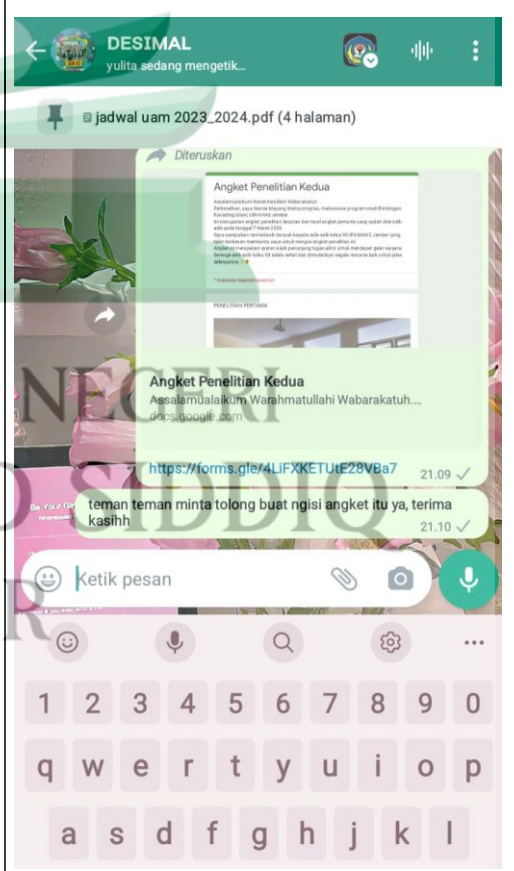
Sebar Angket kedua IPA 2



Sebar Angket kedua IPA 3



Sebar Angket kedua IPA 4



Sebar Angket kedua IPA 5

## Angket Penelitian Kedua

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Perkenalkan, saya Nanda Mayang Wahyuningtias, mahasiswa program studi Bimbingan Konseling Islam, UIN KHAS Jember.

Ini merupakan angket penelitian lanjutan dari hasil angket pertama yang sudah diisi adik-adik pada tanggal 7 Maret 2024.

Saya sampaikan terimakasih banyak kepada adik-adik kelas XII IPA MAN 2 Jember yang telah berkenan membantu saya untuk mengisi angket penelitian ini.

Angket ini merupakan syarat wajib penunjang tugas akhir untuk mendapat gelar sarjana.

Semoga adik-adik kelas XII selalu sehat dan dimudahkan segala rencana baik untuk jalan selanjutnya 🙏🌸

jkningsi@gmail.com [Ganti akun](#)

✉ Tidak dibagikan



\* Menunjukkan pertanyaan yang wajib diisi

### PENELITIAN PERTAMA



Google Form Angket Penelitian



Meminta Surat Selesai Penelitian



Meminta TTD Jurnal Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## ANGKET PERNYATAAN ORANG TUA

Beranda - Google Drive x Informasi Kontak - Google Form x New Tab x +

docs.google.com/forms/d/1XxZVIXFz7\_\_Jm5sa59slvNBFrgxg53xRANVpxsMCNRU/edit

Informasi Kontak ☆ Semua perubahan telah disimpan di Drive

Kirim

Pertanyaan Jawaban 44 Setelan

### ANGKET PERNYATAAN ORANG TUA

B I U ↻

Assalamualaikum wr. wb

Perkenalkan saya Nanda Mayang Wahyuningtias, mohon kesediaan Bapak/Ibu mengisi angket ini untuk keperluan penelitian skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Parenting Style Authoritative Orang Tua terhadap Pengambilan Keputusan Jejang Karier pada Siswa Kelas XII IPA MAN 2 Jember Tahun Pelajaran 2023-2024"

Terimakasih telah mengisi

Nama \*

Teks jawaban singkat

Orang Tua Dari \*

Teks jawaban singkat

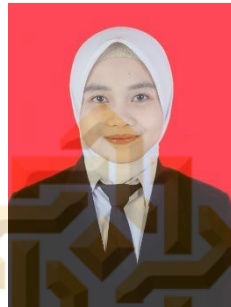
23:22  
26/06/2024

<p>saya selalu mengontrol kegiatan akademik dan non akademik anak</p> <p><input type="radio"/> YA</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Saya memberi hadiah atau pujian saat mereka berprestasi</p> <p><input type="radio"/> YA</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>13.31 WhatsApp</p> <p>Saya selalu memberikan ruang pada anak untuk bertanya</p> <p><input type="radio"/> YA</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>Setiap kegiatan anak selalu saya perhatikan</p> <p><input type="radio"/> YA</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>jika dibutuhkan, saya membantu menyelesaikan masalah anak</p> <p><input type="radio"/> YA</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Setiap keputusan yang saya ambil selalu saya sertai penjelasan</p> <p><input type="radio"/> YA</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>Saya selalu mendengarkan pendapat dan mendukung keputusan anak</p> <p><input type="radio"/> YA</p> <p><input type="radio"/> TIDAK</p>	<p>Berdiskusi dengan anak tentang rencana masa depannya</p> <p><input type="radio"/> YA</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Ketika mereka berbuat salah, saya selalu memberikan arahan dan teguran</p> <p><input type="radio"/> YA</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>
<p>Saya selalu memperhatikan kebutuhan anak</p> <p><input type="radio"/> YA</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Saya selalu mendengarkan pendapat atau argumen anak mengenai pilihan masa depannya</p> <p><input type="radio"/> YA</p> <p><input type="radio"/> Tidak</p>	<p>Kirim</p> <p>Kosongkan formulir</p>

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id



## BIODATA PENULIS



Nama : Nanda Mayang Wahyuningtias  
 NIM : 204103030032  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Juli 2001  
 Alamat : Dusun Gepuro, RT/RW 01/04,  
 Desa Watukebo, Kecamatan  
 Blimbingsari, Kabupaten  
 Banyuwangi.  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
 Fakultas : Dakwah  
 E-mail : [nandamayangw@gmail.com](mailto:nandamayangw@gmail.com)

### RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Dharmawanita 2 Watukebo
2. SD Negeri 1 Watukebo
3. SMP Negeri 1 Rogojampi
4. Madrasah Aliyah Negeri 2 Jember
5. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

### PENGALAMAN ORGANISASI

1. Korp Suka Rela (KSR) Palang Merah Indonesia Unit UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Himpunan Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember